

**PENGARUH CASH TURNOVER DAN FIXED ASSET TURNOVER
TERHADAP RETURN ON EQUITY (ROE) PADA
PT. PERKEBUNAN NUSANTARA IV
TAHUN 2007-2016**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)
Program Studi Manajemen*

Oleh:

ARSINDI LARASTIKA

NPM : 1405160447



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATRA UTARA
MEDAN
2018**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238



PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Selasa, tanggal 16 Oktober 2018, Pukul 14. 00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

MEMUTUSKAN

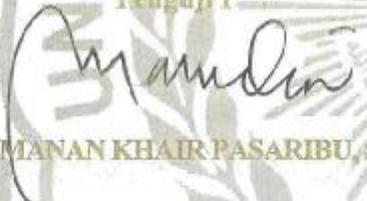
Nama : ARSINDI LARASTIKA
N P M : 1405160447
Program Studi : MANAJEMEN
Judul Skripsi : **PENGARUH CASH TURNOVER DAN FIXED ASSET TURNOVER TERHADAP RETURN ON EQUITY (ROE) PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA IV TAHUN 2007-2016**

Dinyatakan (B) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGUJI

Penguji I

Penguji II


Dr. HAZMANAN KHAIR PASARIBU, S.E., MBA


SUSI HANDAYANI, S.E., M.M.

Pembimbing


Dr. JUFRIZEN, S.E., M.Si

PANITIA UJIAN

Ketua

Sekretaris


H. JANURI, S.E., M.M., M.Si


ADE GUNAWAN, S.E., M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini disusun oleh :

Nama Mahasiswa : ARSINDI LARASTIKA

NPM : 1405160447

Program Studi : MANAJEMEN

Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN

Judul Skripsi : PENGARUH *CASH TURN OVER* DAN *FIXED ASSET TURN OVER* TERHADAP *RETURN ON EQUITY* PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA IV MEDAN TAHUN 2007-2016

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam Ujian Mempertahankan Skripsi

Medan, Oktober 2018

Pembimbing


Dr. JUFRIZEN, SE, M.Si

Diketahui/Disetujui

Oleh :

**Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU**


**Dekan
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU**


JASMAN SYARIFUDDIN, H., S.E., M.Si


H. JANURI, SE, M.M., M.Si

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : *Arsindi Larastika*
NPM : *1405160447*
Konsentrasi : *KEUANGAN*
Fakultas : *Ekonomi dan Bisnis (Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/Ekonomi Pembangunan)*

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
 - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamaisukan stempel, kop surat, atau identintas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing " dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan *06/08/2018*.

Pembuat Pernyataan



[Signature]
ARSINDI LAPASTIKA.

NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp (061) 6623301 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

UNIVERSITAS : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN
JENJANG : STRATA 1 (S1)

KETUA PROG. STUDI : JASMAN SYARIFUDDIN HASIBUAN, SE, M.SI.
DOSEN PEMBIMBING : DR. JUFRIZEN, S.E., M.SI

NAMA MAHASISWA : ARSINDI LARASTIKA
NPM : 1405160447
KONSENTRASI : MANAJEMEN KEUANGAN
JUDUL PROPOSAL : PENGARUH *CASH TURNOVER* DAN *FIXED ASSETS TURNOVER* TERHADAP *RETURN ON EQUITY* PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA IV MEDAN TAHUN 2007-2016

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
02/10/18	Draf SKRIPSI DI TERIMA		
04/10/18	PERBAIKI SUSUNAN PENELITIAN PERBAIKI HASIL PENELITIAN		
06/10/18	PERBAIKI PEMBAHASAN		
09/10/18	PERBAIKI KESIMPULAN		
19/10/18	<i>Free Side Long Run</i>		

Pembimbing Proposal

Dr. JUFRIZEN, S.E., M.Si

Medan, Oktober 2018
Diketahui / Disetujui
Ketua Program Studi Manajemen

JASMAN SYARIFUDDIN HSB, SE, M.Si.

ABSTRAK

ARSINDI LARASTIKA. 1405160447. Pengaruh Cash Turnover dan Fixed Assets Turnover terhadap Return on Equity pada Perusahaan PT. Perkebunan Nusantara IV Medan tahun 2007-2016, 2018. Skripsi.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Perputaran Kas (*Cash Turnover*) dan Perputaran Aktiva Tetap (*Fixed Assets Turnover*) terhadap *Return on Equity* secara parsial maupun simultan. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari Perputaran Kas (*Cash Turnover*) dan Perputaran Aktiva Tetap (*Fixed Assets Turnover*) sedangkan variabel dependennya yaitu *Return on Equity*. Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan asosiatif. Teknik analisis menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial Perputaran Kas (*Cash Turnover*) tidak berpengaruh secara signifikan sedangkan Perputaran Aktiva Tetap (*Fixed Assets Turnover*) berpengaruh secara signifikan terhadap *Return on Equity*. Secara simultan variabel Perputaran Kas (*Cash Turnover*) dan Perputaran Aktiva Tetap (*Fixed Assets Turnover*) berpengaruh secara signifikan terhadap *Return on Equity*.

Kata Kunci : Cash Turnover, Fixed Assets Turnover dan Return on Equity

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr.Wb

Alhamdulillah rabbi'l'amin dengan mengucapkan syukur kehadiran Allah SWT. atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya dan tidak lupa shalawat dan salam semoga senantiasa terucap kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW., karena atas jasa beliau beserta keluarga dan sahabatnya yang telah menuntun kita Umat Islam ke jalan yang benar sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal yang berjudul **“Pengaruh *Cash Turnover* dan *Fixed Asset Turnover* terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT. Perkebunan Nusantara IV Tahun 2007-2016”** ini dengan baik dan benar.

Dalam kesempatan ini, penulis tidak lupa mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat dalam pembuatan proposal skripsi yang akhirnya dapat terselesaikan dengan bantuan bimbingan serta motivasi yang diberikan secara langsung maupun tidak langsung.

Untuk itu, pada kesempatan ini penulis dengan segala ketulusan dan kerendahan hati mengucapkan terima kasih kepada:

1. Teristimewa ayahanda dan ibunda yang tercinta, yang telah mengasuh dan membesarkan penulis dengan rasa cinta dan kasih sayang yang tulus dan tak terhingga sampai saat ini , serta kepada kedua abang serta adik saya yang telah memberikan dorongan, semangat , doa serta kasih sayang yang begitu dalam kepada penulis semoga Allah SWT selalu melindungi, memberikan kesehatan serta memberikan tempat yang setinggi-tingginya untuk kalian di syurgaNya kelak Amin Ya Rabbal'amin.

2. Bapak Dr. Jufrizen, S.E., M.Si selaku Dosen Pembimbing Skripsi dan Sekretaris Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberi petunjuk kepada penulis dalam menyelesaikan Proposal dan Skripsi.
3. Bapak Dr. H. Agussani, M.AP. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak H Januri, S.E., M.M., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Ade Gunawan, S.E., M.Si selaku wakil dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, S.E., M.Si selaku Wakil dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Jasman Syarifuddin, SE, M.Si. selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Bapak dan Ibu seluruh pegawai dan staff pengajar di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Teruntuk teman-teman yang telah peduli dan saling membantu dalam proses penyelesaian proposal skripsi ini. Teman-teman manajemen G pagi stambuk 2014 yang selama ini memotivasi yang telah membantu dan mendukung penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Kepada sahabat khususnya Yeni Ariyanti, Windy Ramadhani, Anggun Anggraini, Tria Astari, Clara Safitri, Febri Mayang Sari, Fidya Risky Amalia, Eko Maulana S , Diki Hariyanto yang telah membantu dan memotivasi dalam

menyelesaikan skripsi dan teman-teman seperjuangan lainnya yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Terlepas dari semua itu, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih ada kekurangan baik dari segi susunan kalimat maupun tata bahasanya. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun agar skripsi ini menjadi lebih baik dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat baik bagi penulis maupun bagi pembaca.

Billahi fii sabilillahq.Fastabiqul khairat.Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Medan, Oktober 2018
Penulis

ARSINDI LARASTIKA
1405160447

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Batasan dan Rumusan Masalah.....	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	11
BAB II :LANDASAN TEORI	13
A. Uraian Teoritis	13
1. <i>Return on Equity</i>	13
a) Pengertian <i>Return on Equity</i>	13
b) Tujuan dan Manfaat <i>Return on Equity</i>	14
c) Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Return on Equity</i>	15
d) Pengukuran <i>Return on Equity</i>	16
2. Perputaran Kas (<i>Cash Turnover</i>).....	17
a) Pengertian kas <i>Cash</i>	17
b) Manfaat kas	18
c) Factor-faktor yang mempengaruhi ketersediaan kas	19
d) Perputaran kas	21
e) Pengukuran perputaran kas	22

3.	Perputaran Aktiva Tetap (<i>Fixed Asset Turnover</i>)	23
a.	Pengertian aktiva tetap.....	23
b.	Factor-faktor yang mempengaruhi aktiva tetap.....	24
c.	Perputaran aktiva tetap (<i>Fixed Asset Turnover</i>)	24
d.	Pengukuran perputaran aktiva tetap.....	25
B.	Kerangka konseptual	26
1.	Pengaruh Perputaran Kas Terhadap <i>Return On Equity</i>	26
2.	Pengaruh aktiva tetap terhadap <i>Return On Equity</i>	27
3.	Pengaruh perputaran kas dan perputaran aktiva tetap secara bersama-sama terhadap <i>Return On Equity</i>	28
C.	Hipotesis	30
BAB III : METODE PENELITIAN		31
A.	Pendekatan Penelitian.....	31
B.	Defenisi operasional variable.....	31
C.	Tempat dan waktu penelitian	34
D.	Jenis dan sumber data.....	35
E.	Teknik pengumpulan data.....	36
F.	Teknik Analisis Data	36
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		46
A.	HASIL PENELITIAN	46
1.	Rasio Keuangan	46
2.	Analisis Regresi Linear Berganda	51
3.	Uji Asumsi Klasik	52
4.	Uji Hipotesis	58

5. Uji Koefisien Determinasi (R^2)	65
B. PEMBAHASAN	66
1. Pengaruh Perputaran Kas (Cash Turnover) terhadap Return On Equity	66
2. Pengaruh Perputaran Aktiva Tetap (Fixed Assets Turnover) Terhadap Return on Equity	67
3. Pengaruh Perputaran Kas (Cash Turnover) dan Perputaran Aktiva Tetap (Fixed Assets Turnover) terhadap Return on Equity	69
BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN	70
A. Kesimpulan	70
B. Saran	71
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar II.1 Kerangka Konseptual	29
Gambar III.1 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji T	42
Gambar III.2 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F	44
Gambar IV.1 Uji NormalP-Plot of Regression Standardized Residual	53
Gambar IV.2 Uji Heterokedastisitas	55
Gambar IV.3 Kriteria Pengujian Hipotesis 1 melalui Uji t	59
Gambar IV.4 Kriteria Pengujian Hipotesis 2 melalui Uji t	60
Gambar IV.5 Kriteria Pengujian Hipotesis 3 melalui Uji F	63

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel I.1 Laba Bersih pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan tahun 2007-2016	3
Tabel I.2 Ekuitas pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan tahun 2007-2016	4
Tabel I.3 Pendapatan pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan tahun 2007-2016	5
Tabel I.4 Kas dan Setara Kas pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan tahun 2007-2016	6
Tabel I.5 Aktiva Tetap pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan tahun 2007-2016	8
Tabel III.1 Defenisi Operasional	33
Tabel III.2 Jadwal Kegiatan Penelitian	35
Tabel IV.1 Tabulasi Perhitungan <i>Return on Equity</i> Perusahaan PT. Perkebunan Nusantara IV pada tahun 2007-2016	46
Tabel IV.2 Tabulasi Perhitungan Perputaran Kas Perusahaan PT. Perkebunan Nusantara IV pada tahun 2007-2016	47
Tabel IV.3 Tabulasi Perhitungan Perputaran Aktiva Tetap Perusahaan PT. Perkebunan Nusantara IV pada tahun 2007-2016	49
Tabel IV.4 Hasil Pengujian Regresi Berganda	50
Tabel IV.5 Uji Kolmogorov Smirnov	51
Tabel IV.6 Uji Multikolinearitas Coefficients ^a	54
Tabel IV.7 Uji Autokorelasi	56
Tabel IV.8 Hasil Uji Signifikansi Koefisien Regresi secara Parsial dengan Uji t (<i>t test</i>)	58
Tabel IV.8 Uji F	62
Tabel IV.9 Pengujian Koefisien Determinasi	64

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan perekonomian yang semakin pesat menuntut semua perusahaan berlomba-lomba untuk mencari laba atau profit, tidak terkecuali PT. Perkebunan Nusantara IV yang bersaing secara kompetitif dalam bidangnya. Perkembangan PT. Perkebunan Nusantara IV telah banyak kita temui seiring dengan banyaknya pembangunan dan perbaikan konstruksi tatanan kota dan tujuan utama berdirinya suatu perusahaan adalah mencari keuntungan atau profit. Dikatakan perusahaan berjalan dengan baik apabila perusahaan mampu terus menerus menghasilkan laba atau profit dari hasil penjualan barang. Tanpa diperolehnya laba, perusahaan tidak dapat memenuhi tujuan lainnya yaitu pertumbuhan yang terus menerus (*going concern*) dan tanggung jawab social (*corporate social responsibility*).

Kelangsungan hidup perusahaan (*going concern*) dipengaruhi oleh banyak hal antara lain profitabilitas perusahaan itu sendiri. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, digunakan rasio keuntungan profitabilitas yang dikenal juga dengan nama rasio rentabilitas.

Mengukur kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya untuk menghasilkan laba atau profit cara yang dapat digunakan adalah salah satunya dengan menggunakan rasio profitabilitas.

Menurut Kasmir (2012,hal .196) rasio profitabilitas merupakan:

Rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas

manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi.

Pentingnya profitabilitas dapat dilihat dengan mempertimbangkan dampak yang berasal dari ketidak mampuan perusahaan mendapatkan laba yang maksimal untuk mendukung kegiatan operasionalnya. Cara memperhitungkan profitabilitas adalah bermacam-macam dan tergantung pada laba dan aktiva atau modal yang akan diperbandingkan satu dengan yang lainnya. Salah satu cara untuk menghitung profitabilitas adalah *Return On Equity* (ROE).

Return On Equity (ROE) merupakan bagian dari rasio profitabilitas dalam menganalisa laporan keuangan atas laporan kinerja keuangan perusahaan.

Menurut Gibson (2001:294), "*Return On Equity measures the return to the common stockholders the residual owner*". Pengembalian laba atas ekuitas yang terdiri dari saham biasa (*Return On Common equity*) merupakan alat ukur terhadap pengembalian laba kepada pemegang saham biasa.

Sedangkan menurut Syamsuddin, (2009) *Earning per share* ialah rasio yang menggambarkan jumlah rupiah yang diperoleh pada setiap lembar saham biasa . Oleh Sebab itu pada umumnya manajemen perusahaan, pemegang saham biasa dan juga calon pemegang saham sangat tertarik akan *earning per share*. *Earning per share* ialah suatu indikator keberhasilan suatu perusahaan.

Maka dapat disimpulkan bahwa *Return On Equity* adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang diukur dengan membandingkan antara laba bersih dengan ekuitas biasa (total ekuitas).

Laba merupakan dasar ukuran kinerja bagi kemampuan manajemen dalam mengoperasikan harta perusahaan.

Laba harus direncanakan dengan baik agar manajemen dapat mencapainya secara efektif. Berikut ini tabel laba bersih pada PT. Perkebunan Nusantara IV.

Tabel 1.1
Laba Bersih pada PT. Perkebunan Nusantara IV pada tahun 2007-2016

No.	Tahun	Laba Bersih
1	2007	552,657,045,995
2	2008	799,280,556,754
3	2009	420,623,176,439
4	2010	793,338,903,685
5	2011	887,106,089,250
6	2012	695,660,585,143
7	2013	430,749,639,401
8	2014	852,170,832,342
9	2015	399,311,785,189
10	2016	528,656,565,328
Jumlah		6,359,555,179,526
Rata-Rata		635,955,517,953

(Sumber : <https://www.ptpn4.co.id/>)

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa untuk laba bersih pada perusahaan PT. Perkebunan Nusantara IV pada tahun 2007-2016 mengalami kondisi yang tidak stabil terlihat pada rata-rata keseluruhan perusahaan di setiap tahunnya. Dari tahun 2007-2008 mengalami kenaikan dibandingkan dengan tahun sebelumnya begitu pula dengan tahun-tahun berikutnya. Hingga perusahaan mendapatkan laba di atas rata-rata pada tahun 2008, 2010, 2011, 2012 dan 2014. Sementara yang lainnya berada di bawah rata-rata.

Ekuitas adalah hak residu (nilai sisa) aktiva perusahaan dikurangi kewajiban. Pengungkapan informasi ekuitas pemegang saham akan sangat dipengaruhi oleh tujuan penyajian informasi tersebut kepada pemakai statemen keuangan. Berikut ini adalah tabel ekuitas pada perusahaan Pt. Perkebunan Nusantara IV dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1.2
Ekuitas (*equity*) pada perusahaan PT. Perkebunan Nusantara IV Pada Tahun 2007-2016

No	Tahun	Ekuitas
1	2007	1,870,201,643,585
2	2008	2,498,785,500,543
3	2009	2,643,766,388,460
4	2010	3,292,052,951,590
5	2011	4,089,339,074,545
6	2012	4,443,501,061,615
7	2013	4,639,499,404,227
8	2014	5,255,047,837,801
9	2015	7,000,536,708,222
10	2016	6,948,211,036,832
Jumlah		42,680,941,607,420
Rata-Rata		4,268,094,160,742

(Sumber : <https://www.ptpn4.co.id/>)

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata pada perusahaan Pt. Perkebunan Nusantara IV pada tahun 2007-2016 mengalami peningkatan yang stabil, hal ini dapat dilihat dari jumlah ekuitas yang semakin meningkat di setiap tahunnya. Hal ini juga berdampak pada meningkat nya jumlah modal yang diterima oleh perusahaan.

Dari kedua tabel diatas dapat terlihat perbandingan laba bersih dan ekuitas , pada rata-rata laba bersih setelah pajak perusahaan lebih kecil daripada ekuitas yang dimiliki perusahaan.

Mengukur kinerja perusahaan dapat dilihat melalui *return on equity* (ROE) dan berikut data-data yang dapat digunakan sebagai bahan penelitian untuk memperkuat hubungan pengaruh beberapa akun keuangan terhadap kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari ekuitas yang dimiliki perusahaan.

Pendapatan adalah jumlah harta kekayaan awal periode ditambah keseluruhan hasil yang diperoleh selama satu periode, yaitu pendapatan dari

penjualan barang. Menurut Kieso, Warfield dan Weygantd (2011, hal. 955) Pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal entitas selama suatu periode, jika arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.

Berikut ini tabel pendapatan perusahaan yang terdaftar di perusahaan PT. perkebunan nusantara IV pada tahun 2007-2016.

Tabel 1.3
Pendapatan pada perusahaan PT. Perkebunan Nusantara IV pada tahun 2007-2016

No	Tahun	Penjualan
1	2007	3,371,070,055,799
2	2008	4,661,011,389,390
3	2009	4,600,459,620,861
4	2010	5,442,078,132,343
5	2011	5,611,629,994,902
6	2012	5,419,615,153,672
7	2013	5,338,562,789,843
8	2014	6,322,615,832,371
9	2015	5,195,233,234,676
10	2016	5,651,161,159,005
Jumlah		51,613,437,362,862
Rata-Rata		5,161,343,736,286

(Sumber : <https://www.ptpn4.co.id/>)

Dari tabel diatas terlihat bahwa rata-rata pendapatan perusahaan mengalami fluktuasi dimana pada tahun 2007-2008 mengalami peningkatan sedangkan di tahun berikutnya mengalami penurunan kemudian ditahun 2010-2011 mengalami peningkatan ditahun 2012-2016 mengalami kenaikan dan penurunan yang tidak teratur.meskipun begitu kenaikan ataupun penurunan yang terjadi dapat dikatakan cukup signifikan.

Kas merupakan aktiva yang paling likuid untuk memenuhi kebutuhan perusahaan, makin besar kas yang ada dalam perusahaan berarti makin tinggi likuiditasnya. Ini berarti bahwa perusahaan mempunyai resiko yang lebih kecil untuk tidak dapat memenuhi kewajiban finansialnya. Tetapi ini tidak berarti bahwa perusahaan harus berusaha untuk mempertahankan persediaan kas yang sangat besar, karena makin besar kas berarti makin banyak uang yang menganggur sehingga akan memperkecil profitabilitas saja, maka akan berusaha agar semua persediaan kasnya dapat diputar atau dalam keadaan bekerja. Jika perusahaan itu dalam keadaan likuid apabila sewaktu-waktu ada tagihan. Berikut ini adalah tabel kas perusahaan PT. Perkebunan Nusantara IV pada tahun 2007-2016.

Tabel 1.4
Kas pada perusahaan PT. Perkebunan Nusantara IV pada tahun 2007-2016

No	Tahun	Kas
1	2007	889,487,270,410
2	2008	598,572,834,971
3	2009	942,661,304,860
4	2010	1,015,286,613,158
5	2011	1,471,700,312,705
6	2012	1,524,236,385,399
7	2013	1,284,643,035,092
8	2014	1,716,668,471,057
9	2015	999,696,052,726
10	2016	1,241,428,944,535
Jumlah		11,684,381,224,913
Rata-Rata		1,168,438,122,491

(Sumber : <https://www.ptpn4.co.id/>)

Dilihat dari tabel di atas bahwa kas perusahaan pada PT. Perkebunan Nusantara IV pada tahun 2007-2016 mengalami perubahan. Pada tahun 2007 mengalami penurunan namun dari tahun 2009-2012 kembali mengalami

peningkatan. Kemudian ditahun 2013 kembali mengalami penurunan, dan ditahun 2014 mengalami kenaikan. Tahun 2015 kembali mengalami penurunan yang sangat drastic dan ditahun 2016 mengalami kenaikan. Hal ini diakibatkan karena adanya ketidak stabilan dalam penggunaan kas untuk keperluan perusahaan.

Dari penjelasan tabel pendapatan dan kas mengalami perubahan ditiap tahunnya. Meskipun begitu nilai rata-rata pendapatan maupun kas masih digolongkan dalam kondisi yang cukup stabil. Hal ini juga dapat menyebabkan perputaran kas pada perusahaan PT. Perkebunan Nusantara IV juga akan mengalami perubahan ditiap tahunnya. Karena perputaran kas adalah perbandingan antara pendapatan dengan jumlah rata-rata kas. Hal ini disebabkan adanya perubahan pada nilai perputaran kas masing-masing perusahaan pada tiap-tiap tahunnya. Hal ini menunjukkan ukuran dalam efesiensi penggunaan kas yang dilakukan oleh perusahaan. Semakin tinggi perputaran kasnya akan semakin baik kondisi perusahaan. Namun sebaliknya jika perusahaan kas berada dalam kondisi yang tidak baik perusahaan harus berusaha untuk selalu menjaga persediaan kas minimal.

Aktiva adalah segala kekayaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan, yang dimaksud dengan kekayaan ini adalah sumber daya yang dapat berupa benda atau hak yang dikuasai dan yang sebelumnya diperoleh perusahaan melalui transaksi atau kegiatan masa lalu. Untuk dapat diakui sebagai aktiva, kekayaan atau sumber daya tersebut harus bisa diukur menggunakan satuan mata uang, bisa Rupiah, Dollar, atau mata uang lainnya tergantung dengan situasi dan kondisi yang menyertai.

Banyak juga yang menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan aktiva adalah suatu manfaat ekonomik masa depan yang cukup pasti, yang diperoleh atau dikendalikan oleh suatu perusahaan sebagai akibat transaksi atau kejadian masa lalu. Disebut sebagai manfaat ekonomik masa depan yang cukup pasti dikarenakan aktiva ini merupakan sumber daya perusahaan yang nantinya akan digunakan untuk menjalankan kegiatan-kegiatannya, seperti operasional bisnis, pembiayaan, ataupun investasi. Kemudian, disebut akibat dari transaksi atau kejadian masa lalu dikarenakan perusahaan dalam memperoleh dan menguasai aktiva melalui transaksi-transaksi dan kejadian yang sebelumnya telah dilakukan, seperti transaksi pinjam meminjam dengan Bank, pembelian, kontrak piutang, penerbitan saham, investasi, dan transaksi lainnya. Berikut ini tabel aktiva tetap pada perusahaan PT. Perkebunan Nusantara IV pada tahun 2007-2016.

Tabel 1.5
Aktiva Tetap pada perusahaan PT. Perkebunan Nusantara IV pada tahun 2007-2016

No	Tahun	Aktiva Tetap
1	2007	4,181,086,631,409
2	2008	5,017,025,167,873
3	2009	5,885,918,922,187
4	2010	6,777,520,580,242
5	2011	8,161,344,443,977
6	2012	9,503,272,017,386
7	2013	9,963,850,368,178
8	2014	10,905,008,812,968
9	2015	13,832,446,712,756
10	2016	14,558,832,579,186
Jumlah		88,786,306,236,162
Rata-Rata		8,878,630,623,616

(Sumber : <https://www.ptpn4.co.id/>)

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa aktiva tetap yang dimiliki oleh perusahaan PT. Perkebunan Nusantara IV mengalami kenaikan yang cukup

drastis. Hal ini terlihat dari perolehan jumlah aktiva perusahaan di tiap tahunnya selalu mengalami peningkatan. Namun begitu berdampak buruk bagi beban perusahaan karena semakin bertambahnya aktiva perusahaan menyebabkan beban perusahaan pun semakin meningkat karena adanya beban penyusutan.

Dari tabel aktiva tetap perusahaan dapat dilihat bahwa kondisinya cukup terlihat baik. Hal ini menyebabkan perputaran aktiva tetap perusahaan cenderung stabil.

Perputaran aktiva tetap adalah perbandingan antara pendapatan dengan aktiva tetap yang baik menunjukkan efisiensi perusahaan dalam menggunakan aktiva tetapnya dalam menunjang kegiatan penjualan perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis mengambil judul **“Pengaruh *Cash Turnover* Dan *Fixed Asset Turnover* Terhadap *Return On Equity* Pada Perusahaan PT. Perkebunan Nusantara IV Pada Tahun 2007-2016”**

B. Identifikasi Masalah

Bedasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis dapat mengidentifikasi beberapa permasalahan yang terjadi terkait perputaran kas, dan perputaran aktiva tetap terhadap *retun on equity* (ROE) pada perusahaan PT. Perkebunan Nusantara IV pada tahun 2007-2016

Berikut beberapa permasalahan yang dapat teridentifikasi diantaranya yaitu :

1. Adanya fluktuasi pada laba bersih sementara itu nilai-nilai pada ekuitas justru mengalami kenaikan yang cukup baik pada perusahaan PT. Perkebunan Nusantara IV.

2. Pada tahun 2007-2008 penjualan perusahaan mengalami peningkatan, namun berbeda dengan yang terjadi pada tahun yang mengalami penurunan.
3. Pada penjualan perusahaan mengalami kondisi yang tidak stabil berbeda dengan aktiva perusahaan yang meningkat di tiap tahunnya.

C. Batasan Dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Dalam penelitian yang penulis lakukan pada perusahaan PT. Perkebunan Nusantara IV Pada Tahun 2007-2016, agar permasalahan dalam penelitian ini tidak meluas maka penelitian ini dibatasi pada tingkat profabilitas menggunakan *Return On Equity* (ROE), perputaran kas (*Cash Turnover*), dan perputaran aktiva tetap (*Fixed Asset Turnover*).

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang dikemukakan di atas maka dalam penelitian penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

- a. Apakah ada pengaruh perputaran kas terhadap *Return On Equity* pada perusahaan PT. Perkebunan Nusantara IV Pada Tahun 2007-2016 ?
- b. Apakah ada pengaruh aktiva tetap terhadap *Return On Equity* pada perusahaan PT. Perkebunan Nusantara IV Pada Tahun 2007-2016 ?
- c. Apakah ada pengaruh perputaran kas, dan perputaran aktiva tetap secara bersama-sama terhadap *Return On Equity* pada perusahaan Pt. Perusahaan Nusantara Iv Pada Tahun 2007-2016 ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah :

- a. Mengetahui dan menganalisis pengaruh Perputaran Kas terhadap *Return On Equity* Pada Perusahaan PT. Perkebunan Nusantara IV Pada Tahun 2007-2016.
- b. Mengetahui dan menganalisis pengaruh Perputaran Aktiva Tetap Terhadap *Return On Equity* Pada Perusahaan PT. Perkebunan Nusantara IV Pada Tahun 2007-2016.
- c. Mengetahui dan menganalisis pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Aktiva Tetap secara bersama-sama terhadap *Return On Equity* Pada Perusahaan PT. Perkebunan Nusantara IV Pada Tahun 2007-2016.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Bagi penulis

Dapat menambah wawasan mengenai rasio profabilitas terutama *Return On Equity* dan apa saja yang dapat mempengaruhinya. Juga sebagai bahan untuk penelitian untuk hasil yang diharapkan. Menambah wawasan dan kemampuan berpikir mengenai penerapan teori yang telah didapat dari mata kuliah yang telah diterima kedalam penelitian yang sebenarnya.

b. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan masukan bagi perusahaan guna menambah pengetahuan dan informasi mengenai *Return On Equity* (ROE) sehingga hasil penelitian dapat di gunakan sebagai bahan acuan dalam mengambil kebijakan perusahaan. Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai sarana diagnosis dalam mencari sebab masalah atau kegagalan yang terjadi di dalam sistem penilaian pelayanan yang sedang berjalan. Dengan demikian akan memudahkan pencarian alternatif pemecahan masalah-masalah tersebut.

c. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah ilmu pengetahuan serta dapat memberikan informasi sebagai bahan informasi atau perbandingan bagi peneliti lain yang ingin meneliti berkaitan dengan masalah ini, sehingga dapat melanjutkan penelitian untuk menjadi penelitian yang lebih baik lagi serta dapat menambah informasi perpustakaan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teoritis

1) Return on Equity

a. Pengertian Return On Equity

Return On Equity (ROE) atau sering disebut juga dengan *Return on Common equity*, dalam bahasa Indonesia adalah istilah ini sering juga diterjemahkan sebagai Rentabilitas Saham Sendiri (Rentabilitas Modal Sendiri). Investor yang akan membeli saham akan tertarik dengan ukuran profitabilitas ini, atau bagian dari total profitabilitas yang bisa dialokasikan ke pemegang saham. Seperti diketahui, pemegang saham mempunyai klaim residual (sisa) atas keuntungan yang diperoleh. Keuntungan yang diperoleh perusahaan pertama akan dipakai untuk membayar hutang bunga, kemudian preferen, baru kemudian (kalau ada sisa) diberikan kepada pemegang saham biasa.

Return on Equity (ROE) merupakan bagian dari rasio profitabilitas dalam menganalisa laporan keuangan atas laporan kinerja keuangan perusahaan.

Pengertian *Return on Equity* (ROE) menurut Brigham and Houaton (2010, hal. 149) *Return on Equity* /pengembalian atas ekuitas biasa yaitu “rasio laba bersih terhadap ekuitas biasa atau mengukur tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham biasa”.

Menurut Sudana (2011, hal. 22) *Return on Equity* (ROE) adalah “rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba

setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan”.

Menurut Irham (2012:98), *Return On Equity*(ROE) adalah “rasio yang digunakan untuk mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas”.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa *Return on Equity* adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang diukur jumlah investasi para pemegang saham. ROE menunjukkan keefesiensinan perusahaan dalam mengelola seluruh ekuitasnya untuk memperoleh pendapatan.

b. Tujuan dan Manfaat Return On Equity (ROE)

Menurut Kasmir (2015:198) Manfaat yang diperoleh dari penggunaan rasio ROE adalah untuk:

- 1) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 2) Mengetahui produktivitas dari seluruh dan perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- 3) Untuk mengetahui efisiensi penggunaan modal sendiri maupun pinjaman.

Sementara itu, menurut Kasmir (2015:197) Tujuan penggunaan rasio Return On Equity bagi perusahaan maupun pihak luar perusahaan, yaitu:

- 1) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 2) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik pinjaman maupun modal sendiri.
- 3) Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri maupun pinjaman.

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Return On Equity (ROE)

Return on Equity (ROE) Dipengaruhi oleh tiga factor seperti dikemukakan oleh Lukman Syamsudin (2013, hal.65) adalah sebagai berikut:

- 1) Total Aset Turnover (efisiensi penggunaan aktiva) adalah pengukuran tingkat efisiensi penggunaan total aktiva dalam menghasilkan penjualan.
- 2) Net Profit Margin adalah rasio pengukuran tingkat profitabilitas penjualan yang dihasilkan.
- 3) Leverage (debt ratio) adalah pengukuran jumlah utang dari total aktiva perusahaan.

Menurut Ross et al (2009, hal. 152) bahwa adapun factor yang mempengaruhi Return on Equity dalam kemampuan sebuah perusahaan untuk memperthankan pertumbuhan akan secara eksplisit tergantung pada empat faktor berikut ini:

- 1) Margin laba : kenaikan margin laba akan meningkatkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan pendanaan secara internal dan akibat nya meningkatkan pertumbuhan yang dapat dipertahankannya.
- 2) Kebijakan dividen : persentase laba bersih yang dibayarkan sebagian deviden akan meningkatkan rasio retensi. Hal ini akan meningkatkan ekuitas yang dihasilkan secara internal dan akibatnya meningkatkan pertumbuhan yang dapat dipertahankan.
- 3) Kebijakan keuangan : kenaikan rasio utang-ekuitas akan meningkatkan pendanaan utang, maka tingkat pertumbuhan yang dapat dipertahankan akan meningkat.
- 4) Perputaran total asset : kenaikan pada tingkat perputaran total aset akan meningkatkan penjualan yang dihasilkan untuk setiap dollar asset. Kenaikan ini akan menurunkan kebutuhan perusahaan akan asset-aset baru sehingga penjualan akan tumbuh dan mengakibatkan meningkatnya tingkat pertumbuhan yang dapat dipertahankan. Perhatikan bahwa meningkatnya perputaran total asset akan sama artinya dengan penurunan intensitas modal.

d. Pengukuran Return On Equity

Rasio Pengembalian atas ekuitas memberikan fakta sederhana bahwa investor berharap mendapat lebih banyak uang jika mereka menginvestasikan lebih banyak dana. Dengan memberikan lebih banyak keuntungan yang besar kepada pemegang saham adalah sasaran perusahaan untuk mempertahankan pemegang saham agar tetap menanamkan modalnya di perusahaan. Dari segi akuntansi ROE menjadi ukuran hasil akhir kinerja yang sebenarnya.

Menurut Sudana (2011,hal. 22) ROE biasa dihitung dengan cara sebagai berikut :

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Equity}}$$

Brigham and Houston (2010, hal. 149). Merumuskan formula untuk menghitung pengembalian atas ekuitas biasa atau *return on equity* (ROE) sebagai berikut :

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas Biasa}}$$

Hasil pengembalian dari ekuitas ini menunjukkan produktivitasnya dari seluruh dana perusahaan, baik yang didapat dari luar perusahaan maupun dari dalam perusahaan. Semakin kecil (rendah) rasio ini, semakin kurang baik manajemen perusahaan dalam menggunakan ekuitasnya untuk menghasilkan laba. Demikian pula sebaliknya, semakin besar (tinggi) rasio ini, semakin baik manajemen perusahaan dalam menggunakan ekuitasnya dalam menghasilkan laba.

2. Perputaran Kas (*Cash Turnover*)

a. Pengertian Kas (*Cash*)

Secara umum, kas merupakan satu bagian terpenting dalam sebuah perusahaan dikarenakan kas yang tersedia dan yang disusun sebelumnya akan menunjukkan kinerja dan perubahan satu periode serta menjadi rujukan pada saat waktu yang akan datang.

Menurut Kasmir (2010, Hal. 40) menyatakan bahwa :

Kas merupakan uang tunai yang dimiliki perusahaan dan dapat segera digunakan setiap saat. Kas merupakan komponen aktiva lancar paling dibutuhkan guna membayar berbagai kebutuhan yang diperlukan. Jumlah uang kas yang ada dip perusahaan harus diatur sebaik mungkin sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Apabila uang kas terlalu banyak, sedangkan penggunaannya kurang efektif, akan terjadi uang menganggur.

Kas dapat diartikan sebagai nilai kontan yang ada dalam perusahaan, termasuk pos-pos lain yang dalam jangka waktu dekat dapat digunakan sebagai alat pembayaran kebutuhan financial, yang mempunyai sifat paling tinggi tingkat likuiditas nya.

Sedangkan Menurut Rudianto (2009, Hal. 206) menyatakan bahwa:

Kas adalah alat pembayaran yang dimiliki perusahaan dan siap digunakan untuk investasi maupun menjalankan operasi perusahaan setiap saat dibutuhkan. Karena itu, kas mencakup semua alat pembayaran yang dimiliki perusahaan yang disimpan di dalam perusahaan maupun di bank dan siap dipergunakan.

Kemudian Menurut Munawir (2010, Hal. 158) menyatakan bahwa :

“kas merupakan aktiva yang paling likuid atau merupakan salah satu unsur modal kerja yang paling tinggi tingkat likuiditas nya, berarti bahwa semakin besar jumlah kas yang dimiliki oleh suatu perusahaan akan semakin tinggi pula tingkat likuiditasnya.

Dari pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kas merupakan salah satu modal kerja yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan ataupun untuk investasi dalam bentuk aktiva tetap, serta digunakan untuk memenuhi kewajiban financial yang harus dipenuhi.

b. Manfaat Kas

Informasi keuangan yang disajikan dalam bentuk laporan keuangan memiliki manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam penggunaan dari informasi keuangan tersebut. Didalam laporan keuangan terdapat laporan arus kas yang menjadi salah satu bagian dari penyajian laporan keuangan. Untuk memberikan keyakinan apakah laporan arus kas perlu dibuat atau tidak dalam laporan keuangan perusahaan, maka perlu difahami dahulu seberapa besar manfaat laporan kas bagi para pemakainya.

Adapun beberapa manfaat kas yang umum yaitu sebagai berikut :

1. Memberi informasi historis mengenai perubahan kas dan setara kas suatu entitas pelaporan dengan mengklarifikasikan arus kas berdasarkan aktivitas operasi, investasi asset non keuangan, pembiayaan dan non anggaran selama satu periode akuntansi.
2. Memberikan informasi mengenai sumber, akuntansi, dan saldo kas dan setara kas pada tanggal pelaporan. Informasi ini disajikan untuk pertanggung jawaban dan pengambilan keputusan.

Menurut Munawir (2010, Hal. 159) kegunaan kas adalah :

1. Dapat dipergunakan untuk pelunasan hutang obligasi.
2. Dapat dipergunakan sebagai dasar dalam menaksir kebutuhan kas dimasa yang akan datang.
3. Dapat dipergunakan sebagai alat untuk dapat mengintegrasikan dan mengkoordinasikan kegiatan.

Dari manfaat kas yang telah dikemukakan diatas, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan dan pengendalian khusus pada kas dilakukan dalam berupaya melindungi kas dari hal-hal yang dapat merugikan, seperti kekurangan dana saat operasi dan keuangan dalam penggunaannya.

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketersediaan Kas

Ketersediaan kas memiliki faktor-faktor yang mempengaruhinya biasa dengan melalui penerimaan maupun pengeluaran kas. Adapun menurut Munawir (2010, hal. 159) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi ketersediaan kas bisa melalui penerimaan kas dan pengeluaran kas. Berikut ini sumber-sumber dalam penerimaan kas adalah sebagai berikut :

- 1) Hasil penjualan investasi jangka panjang, aktiva tetap baik yang berwujud maupun yang tidak berwujud atau adanya penurunan aktiva lancar yang diimbangi dengan penambahan kas.
- 2) Penjualan atau adanya emisi saham maupun adanya penambahan modal oleh pemilik perusahaan dalam bentuk kas.
- 3) Pengeluaran surat tanda bukti hutang baik jangka pendek (wesel) maupun hutang jangka panjang (hutang obligasi, hutang hipotik atau hutang jangka panjang yang lain) serta bertambahnya hutang yang di imbangi dengan penerimaan kas.
- 4) Adanya penurunan aktiva lancar selain kas yang diimbangi dengan adanya penerimaan kas, misalnya ada penurunan piutang karena adanya pembayaran, berkurangnya persediaan barang dagang karena adanya penjualan barang secara tunai, adanya penurunan surat berharga karena adanya penjualan dan sebagainya.
- 5) Adanya penerimaan kas karena sewa, bunga atau deviden dari investasinya, sumbangan atau hadiah maupun adanya pengembalian kelebihan pembayaran pajak pada periode-periode sebelumnya.

Sedangkan sumber-sumber pengeluaran kas sebagai berikut :

- 1) Pengembalian saham atau obligasi sebagai investasi jangka pendek maupun jangka panjang serta adanya pembelian aktiva tetap lainnya.
- 2) Penarikan kembali saham yang beredar maupun adanya pengembalian kas perusahaan oleh pemilik perusahaan.
- 3) Pelunasan atau pembayaran angsuran hutang jangka pendek maupun jangka panjang.
- 4) Pembelian barang dagangan secara tunai, adanya pengembalian biaya operasi yang meliputi upah dan gaji, pembelian supplies kantor, pembayaran sewa, bunga, premi, asuransi, advertensi dan adanya persekot-persekot biaya maupun persekot pembelian
- 5) Pengeluaran kas untuk pembayaran deviden (bentuk pembagian laba lainnya secara tunai), pembayaran pajak, denda-denda dan lain sebagainya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi ketersediaan kas bisa melalui dari penerimaan dan pengeluaran kas. Perubahan yang membuat efek memperbesar jumlah kas, perlu untuk diperhatikan dalam penerimaan dan pengeluaran kas yang terjadi dalam satu periode. Sehingga dari faktor-faktor diatas, maka dapat disimpulkan bahwa sumber penerimaan kas dapat berasal dari penjualan barang dagangan maupun jasa. Selain itu pimpinan dalam perusahaan tersebut harusla berperan aktif dalam memperhatikan ketersediaan kas, dimana perusahaan harus berhubungan baik dengan pihak lainnya seperti bank yang memberikan sumber kas yang besar, begitu pula dengan investor yang juga memiliki peran dalam besar atau kecilnya sumber kas yang ada.

Menurut Bambang Riyanto (2008, Hal. 96) Adapun factor-faktor yang mempengaruhi besar kecilnya kas suatu perusahaan adalah :

- 1) Perimbangan antara arus kas masuk dengan arus kas keluar.
Adanya perimbangan yang baik mengenai kuantitas maupun waktu antara arus kas masuk dengan arus kas keluar dalam suatu perusahaan berarti bahwa pengeluaran kas baik mengenai jumlah maupun mengenai waktunya akan dapat dipenuhi di penerimaan kasnya, sehingga perusahaan tidak perlu mempunyai persediaan

kas yang besar. Ini berarti bahwa pembayaran hutang akan dapat dipenuhi dengan kas yang berasal dari penjualan produksinya.

2) Penyimpangan terhadap aliran kas yang diperkirakan.

Untuk menjaga likuiditas perusahaan perlu membuat perkiraan mengenai aliran kas dalam perusahaan. Apabila arus kas selalu sesuai dengan estimasinya, maka perusahaan tidak menghadapi kesulitan likuiditas.

3) Adanya hubungan yang baik dengan bank-bank.

Adanya pimpinan suatu perusahaan dapat membina hubungan yang baik dengan bank akan mempermudah baginya untuk mendapatkan kredit dalam menghadapi kesukaran keuangannya baik yang disebabkan karena adanya peristiwa yang tidak di duga maupun yang dapat diduga sebelumnya.

d. Perputaran Kas

Perputaran kas merupakan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu. Perputaran kas adalah perputaran sejumlah modal kerja yang tertanam dalam kas dan bank dalam satu periode akuntansi. Perputaran kas diketahui dengan membandingkan antara jumlah pendapatan dan pemberian pinjaman dengan kas rata-rata. Dengan demikian tingkat perputaran kas menunjukkan kecepatan kembalinya modal kerja yang tertanam pada kas atau setara kas menjadi kas kembali melalui penjualan atau pendapatan.

Perputaran kas menunjukkan pada beberapa kali uang kas yang berputar dalam satu periode. Menurut Riyanto (2008, hal. 95) tentang perputaran kas, mengatakan bahwa “perputaran kas adalah perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata”. Dari tingkat perputaran inilah merupakan ukuran dalam efisiensi penggunaan kas yang dilakukan oleh perusahaan karena tingkat perputaran kas tersebut member gambaran

kecepatan arus kas dan kembalinya kas yang telah ditanamkan dalam modal kerja pada periode tersebut.

Menurut James dalam Kasmir (2010, hal. 140) menyatakan bahwa:

Perputaran kas (*cash turnover*) berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan.

Menurut Riyanto (2008, hal. 95) menyatakan bahwa:

Perputaran kas adalah untuk mengetahui efisiensi atau tidaknya pengguna kas dalam perusahaan. Perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata menggambarkan tingkat perputaran kas.

Semakin tinggi perputaran kasnya akan semakin baik kondisi perusahaan. Sebaliknya jika perputaran kas perusahaan sering mengalami penyimpangan maka perusahaan harus berusaha untuk selalu menjaga persediaan kas minimal.

e. Pengukuran Perputaran Kas

Dalam penyajian laporan keuangan suatu perusahaan, perubahan kas yang memuat tentang kas masuk dan keluar memberikan suatu perubahan pada kas selama satu periode. Sehingga yang terjadi membuat kas masuk dan keluar harus mempunyai keseimbangan. Dengan demikian, ini memberikan arti bahwa pembayaran uang akan dapat dipenuhi dengan kas yang berasal dari pengumpulan kas dari penjualan.

Menurut Wild, Subramanyan dan Haley (2005:42) bahwa:

Perputaran kas dalam satu periode dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata - Rata Kas}}$$

Semakin tinggi tingkat perputaran kas berarti semakin cepat kembalinya kas masuk pada perusahaan. Dengan demikian kas akan dapat dipergunakan kembali untuk membiayai kegiatan operasional sehingga tidak mengganggu kondisi keuangan perusahaan.

Nurin ganawati (2015) perputaran kas adalah perbandingan antara sales dengan jumlah kas rata-rata menggambarkan tingkat perputaran kas. Jadi, menghitung perputaran kas dapat menggunakan rumus :

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - Rata Kas}}$$

3. Perputaran aktiva tetap (*fixed asset turnover*)

a. Pengertian aktiva tetap (*fixed asset*)

Aktiva merupakan harta atau kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan baik pada saat tertentu maupun periode tertentu. Menurut Jerry J. Weygandt (2007, hal. 566) yang dialih bahasakan oleh Ali Akbar Yulianto, Wasilah, dan Rangga Handika, mengemukakan pengertian aktiva tetap sebagai berikut “Aset tetap (*plant assets*) adalah sumber daya yang memiliki tiga karakteristik: memiliki bentuk fisik, digunakan dalam kegiatan operasional, dan tidak untuk dijual ke konsumen.”

Sedangkan menurut Warren, Reeve & Fess (2006, hal .504) yang di alih bahasakan oleh Aria farahmita, Amanugrahani dan Taufik hendrawan, mengemukakan pengertian aktiva tetap sebagai berikut “aktiva tetap (*fixed assets*) merupakan aktiva jangka panjang atau aktiva yang relative permanen.”

Dari beberapa pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa aktiva tetap adalah aktiva berwujud yang dimiliki perusahaan yang digunakan dalam operasi perusahaan tidak dimaksudkan untuk dijual dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun.

b. Factor-Faktor Yang Mempengaruhi Perputaran Aktiva Tetap

Perputaran aktiva tetap menunjukan kemampuan perusahaan dalam mengelola dan menghasilkan penjualan. Perputaran aktiva tetap mengukur efektifitas penggunaan dana yang tertanam pada harta tetap seperti pabrik dan peralatan, dalam rangka menghasilkan penjualan atau harta berapa rupiah penjualan bersih yang dihasilkan oleh setiap rupiah yang diinvestasikan pada aktiva tetap.

Brigham dan Houston (2010, hal. 138) menyatakan rasio ini adalah “rasio penjualan terhadap asset tetap bersih”. Sedangkan menurut Jurningan (2014, hal. 228) bahwa perputaran aktiva tetap (*fixed asset turnover*) yaitu “rasio antara penjualan netto dengan aktiva tetap”.

Maka dapat disimpulkan bahwa perputaran aktiva tetap ditentukan oleh 2 (dua) factor utama yaitu, penjualan dan aktiva tetap bersih. Dalam hal ini dapat diartikan bahwa ketika perusahaan secara efektif dapat mengelola aktiva tetap bersihnya, maka akan dapat meningkatkan pendapatan atau penjualan yang diperoleh perusahaan selama satu periode akuntansi, sehingga perusahaan dapat disimpulkan mampu memaksimalkan fungsi aktiva tetap yang dimilikinya.

c. Perputaran Aktiva Tetap (*Fixed Asset Turnover*)

Menurut Hendi Somantri (2000, hal. 121) “Aktiva tetap atau disebut plant assets adalah aktiva berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam kegiatan usaha perusahaan, dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun”. Suatu benda berwujud harus diakui sebagai suatu Aktiva dan dikelompokan sebagai aktiva tetap apabila :

- 1) Besar kemungkinan bahwa manfaat keekonomian dimasa yang akan datang
- 2) Berkaitan dengan entitas tertentu
- 3) Memajukan pengorbanan ekonomi untuk memperoleh aktiva
- 4) Menunjukkan
- 5) proses akuntansi
- 6) Berkaitan dengan dimensi waktu

Menurut Beams (2000, hal. 121) perputaran aktiva tetap adalah “Posisi aktiva Tetap dan taksiran waktu perputaran aktiva tetap dapat dinilai dengan menghitung tingkat perputaran aktiva tetap yaitu, dengan membagi penjualan dengan total aktiva tetap bersih“.

Maka dapat disimpulkan bahwa perputaran aktiva tetap ditentukan oleh 2 faktor utama yaitu, penjualan dan total aktiva tetap bersih. Yang dimaksud total aktiva tetap bersih adalah total aktiva tetap setelah dikurangi penyusutan aktiva tetap.

d. Pengukuran perputaran aktiva tetap

Adapun rumus untuk menghitung perputaran asset tetap adalah sebagai berikut (kasmir, 2012, hal. 184)

$$\text{Perputaran Aktiva Tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva Tetap}}$$

Fixed Asset Turnover adalah rasio anantara penjualan dengan harta tetap.

Menurut Sudana (2011, hal. 221) menyatakan bahwa:

Mengukur efektivitas penggunaan aktiva tetap dalam menghasilkan penjualan bagi perusahaan semakin tinggi rasio ini semakin efektif pengelolaan aktiva tetap yang dilakukan oleh manajemen perusahaan.

$$\text{Fixed asset turnover} = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Fixed Asset}}$$

Semakin tinggi rasio ini maka semakin efektif manajemen perusahaan dalam menggunakan asset tetapnya dalam menghasilkan keuntungan. Dan sebaliknya semakin rendah rasio ini semakin tidak efektif manajemen perusahaan dalam menggunakan aktiva tetap dalam menghasilkan keuntungan.

B. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual akan menghubungkan antara variabel-variabel penelitian yaitu, variabel bebas, variabel terikat dan variabel moderating.

Adapun kerangka konseptual dalam penelitian ini adalah :

1. Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Return On Equity (ROE)

Menurut James O. Gill, rasio perputaran kas (*cash turnover*) berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas

untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan.

Semakin tinggi tingkat perputaran kas suatu perputaran maka semakin tinggi pada tingkat pengembalian dan pendapatan perusahaan. Ini berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan kas yang dilakukan perusahaan semakin baik dan keuntungan yang diperoleh juga semakin tinggi. Akibatnya laba yang diperoleh akan bertambah. Banyaknya laba yang diterima akan menaikkan keuntungan dan *return on equity (ROE)* yang dihasilkan juga akan meningkat.

Hal ini sependapat dengan penelitian I.Rizkiyanti putri (2012) yang mengemukakan bahwa perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap *return on equity (ROE)*. Jadi dapat disimpulkan bahwa perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap profabilitas (ROE).

2. Pengaruh Perputaran Aktiva Tetap Terhadap Return On Equity (ROE)

Munawir (2010) menyatakan bahwa perputaran aktiva tetap (*fixed asset turnover*) yaitu rasio antara penjualan neto dengan aktiva tetap. Pada dasarnya setiap perusahaan, aktiva tetap memiliki makna dari arti yang sama, meskipun banyak cara orang mengungkapkan aktiva tetap dengan istilah yang berbeda-beda, perbedaan tersebut disesuaikan dengan cara memandang aktiva itu oleh badan organisasi atau perusahaan yang menggunakannya. Rasio perputaran aktiva tetap digunakan oleh manajemen perusahaan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva tetap, Brigham dan Houston (2011) menyatakan bahwa *fixed asset turnover*

merupakan suatu rasio yang mengukur seberapa efektifitasnya perusahaan menggunakan pabrik atau peralatannya. Dan merupakan rasio dari penjualan terhadap aktiva tetap bersih. Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa perputaran aktiva tetap adalah perbandingan antara penjualan dengan aktiva tetap netto pada suatu perusahaan. Rasio perputaran aktiva tetap menunjukkan bagaimana perusahaan menggunakan aktiva tetapnya seperti gedung, kendaraan, mesin-mesin, perlengkapan kantor dalam menunjang penjualan perusahaan.

3. Pengaruh Perputaran Kas, Dan Perputaran Aktiva Tetap Secara Bersama-Sama Terhadap *Return On Equity* (ROE)

Return on Equity (ROE) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dengan modal sendiri. Profit merupakan elemen terpenting agar kelanjutan dari perusahaan tetap terjamin.

Menurut Brigham and Houston (2010, hal.149) *return on equity* (ROE) adalah “pengembalian atas ekuitas biaya yaitu rasio laba bersih terhadap ekuitas biasa atau mengukur tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham biasa”.

Semakin kecil (rendah) rasio ini, semakin kurang baik manajemen perusahaan dalam menggunakan ekuitas nya untuk menghasilkan laba. Demikian pula sebaliknya, semakin besar (tinggi) rasio ini, semakin manajemen perusahaan dalam menggunakan ekuitasnya dalam menghasilkan laba.

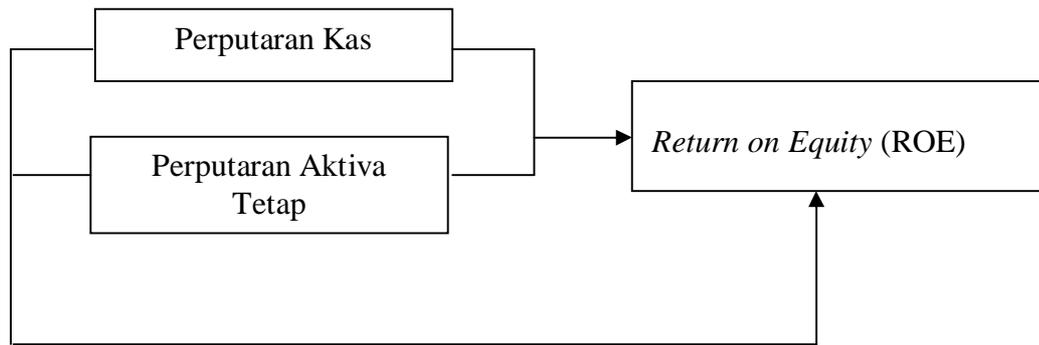
Perputaran kas merupakan rasio antara penjualan dengan nilai kas yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin tinggi nilai perputaran kas maka pengelolaan kas semakin efisien sehingga meningkatkan *return on equity* (ROE) perusahaan.

Dengan cepat kembalinya dana yang tertanam kedalam kas maka aktiva lancar akan meningkat, semakin besar aktiva lancar maka kewajiban lancar akan terpenuhi.

Sedangkan aktiva tetap merupakan bagian yang merupakan memegang peranan cukup penting dalam mendukung kegiatan operasional perusahaan dalam rangka memperoleh keuntungan.

Perputaran aktiva tetap adalah mengukur efektifitas penggunaan dana yang tertanam pada harta tetap dalam rangka menghasilkan penjualan atau bagaimana perusahaan menggunakan aktiva tetapnya seperti gedung, kendaraan, mesin-mesin, perlengkapan kantor, dalam menunjang penjualan perusahaan.

Semakin besar perputaran aktiva tetap maka akan baik, karena setiap perputaran menghasilkan manfaat berupa keuntungan, dan semakin meningkat keuntungan yang diperoleh perusahaan maka *return on equity* (ROE) perusahaan juga meningkat. Dengan demikian perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran aktiva tetap berpengaruh terhadap *return on equity* (ROE).



Gambar II.1
Kerangka Konseptual

B. HIPOTESIS

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah. Hipotesis juga menyatakan hubungan yang diduga secara logis antara dua variabel atau lebih. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Ada pengaruh Perputaran Kas terhadap *Return On Equity*
2. Ada pengaruh Perputaran Aktiva Tetap terhadap *Return On Equity*
3. Ada pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Aktiva Tetap secara bersama-sama terhadap *Return On Equity*

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan penelitian asosiatif. Pendekatan asosiatif adalah pendekatan dengan menggunakan dua atau lebih variabel guna mengetahui hubungan atau pengaruh antar variabel yang satu dengan yang lainnya. Menurut Dr. H. Ahmad Qurtubi, MA (2008, hal. 46-47) mengemukakan bahwa penelitian asosiatif didefinisikan sebagai “sebuah penelitian yang memiliki tujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih”. Penelitian ini menggunakan data sekunder dan bersifat empiris, dimana data yang diperoleh dari dokumen dengan cara melakukan browsing pada situs resmi PTPN IV medan.

B. Defenisi Operasional Variabel

Defenisi operasional bertujuan untuk mendeteksi sejauh mana variabel pada satu atau lebih factor lain dan juga untuk mempermudah dalam membahas penelitian yang akan dilakukan. Defenisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Variabel Terikat Atau Dependen Variabel (Y)

Variabel terikat disebut juga variabel tergantung (*Dependent variabel*). Menurut Burhan Bungin (2011, hal. 72) “Variabel tergantung adalah variable yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terikat yang

digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas yang diukur dengan return on equity.

Return on equity (ROE) merupakan bagian dari rasio profitabilitas dalam menganalisa laporan keuangan atas laporan kinerja keuangan perusahaan. *Return on equity* (ROE) adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang diukur dari jumlah investasi para pemegang saham. *Return on equity* (ROE) menunjukkan keefesiensian perusahaan dalam mengelola seluruh ekuitasnya untuk memperoleh pendapatan.

Return on equity yaitu rasio laba bersih terhadap ekuitas biasa atau mengukur tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham biasa.

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas Biasa}} \times 100\%$$

2. Variabel Bebas Atau Independent Variabel (X)

Sugiyono (2009) menjelaskan bahwa variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab-perubahannya atau timbulnya variabel dependent. Variable yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Perputaran Kas (X₁)

Kas merupakan aktiva yang paling likuid untuk memenuhi kebutuhan perusahaan, makin besar kas yang ada dalam perusahaan berarti makin tinggi likuiditasnya. Ini berarti bahwa perusahaan mempunyai resiko yang lebih kecil untuk tidak dapat memenuhi kewajiban finansialnya. Tetapi ini tidak berarti bahwa perusahaan harus berusaha untuk mempertahankan persediaan kas yang sangat besar ,

karena makin besar kas berarti makin banyak uang yang menganggur sehingga akan memperkecil profitabilitas saja, maka akan berusaha agar semua persediaan kasnya dapat diputar atau dalam keadaan bekerja. Jika perusahaan itu dalam keadaan likuid apabila sewaktu-waktu ada tagihan.

Menurut Bambang Riyanto (2011:94), kas adalah salah satu unsur model kerja yang paling tinggi tingkat likuiditasnya.

Rumus untuk perputaran kas adalah sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - Rata Kas}}$$

b. Perputaran aktiva tetap (X_2)

Perputaran aktiva tetap merupakan rasio yang digunakan oleh perusahaan untuk mengukur efisiensi pengaruh aktiva tetap dalam menunjang kegiatan penjualan perusahaan. Adapun rumus untuk mengukur aktiva tetap dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Aktiva Tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva Tetap}}$$

Tabel 3.1
Defenisi Operasional

Variable	Pengertian	Indikator
Return On Equity (Y)	ROE adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang diukur dari jumlah investasi para pemegang saham. ROE menunjukkan keefisienan perusahaan dalam mengelola seluruh ekuitasnya untuk memperoleh pendapatan.	<p><i>Return On Equity (ROE)</i></p> $= \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Ekuitas biasa}}$ <p>(Brigham And Houston, 2010, Hal. 149)</p>

Perputaran kas (X ₁)	perbandingan antara sales dengan jumlah kas rata-rata menggambarkan tingkat perputaran kas. Jadi, menghitung perputaran kas.	$\text{Cash Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata kas}}$ (Nurin Ganawati ,2015)
Perputaran aktiva tetap (X ₂)	Rasio perputaran aktiva tetap menunjukkan bagaimana perusahaan menggunakan aktiva tetapnya seperti gedung, kendaraan, mesin-mesin, perlengkapan kantor dalam menunjang penjualan.	$\text{Perputaran aktiva tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total aktiva tetap}}$ (Kasmir , 2012, Hal. 184)

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan yang beralamat di JL. Letjen Suprpto no.2, Hamdan, Medan Maimun, Kota Medan, Sumatra Utara, 20151 yaitu <https://www.ptpn4.co.id/>

2. Waktu penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada Bulan Agustus 2018 sampai dengan selesai dengan perincian waktu sebagai berikut:

Tabel 3.2
Jadwal Kegiatan Penelitian

No.	Kegiatan	Bulan dan Minggu															
		Juli '18				Agustus'18				September'18				Oktober'18			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengumpulan data																
2	Pengajuan judul																
3	Pengumpulan teori																
4	Pembuatan proposal																
5	Bimbingan proposal																
6	Seminar proposal																
7	Pengolahan data																
8	Analisis data																
9	Bimbingan skripsi																
10	Sidang meja hijau																

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis data

Jenis data dalam penelitian ini adalah jenis data kualitatif berupa laporan keuangan (neraca dan laporan laba rugi), yaitu dengan cara mempelajari, mengamati, dan menganalisis dokumen-dokumen yang berhubungan dengan objek penelitian.

2. Sumber Data

Sumber data penelitian ini menggunakan sumber data skunder yang merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara langsung, melalui bagian akuntansi berupa laporan keuangan yaitu laporan laba rugi, gambaran umum perusahaan yang diperoleh dari PT. Perkebunan Nusantara IV medan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui studi dokumentasi. Studi dokumentasi dilakukan dengan cara meminta, dan mengumpulkan data berupa data keuangan perusahaan yang dianggap penulis berhubungan dengan penelitian yaitu laporan keuangan yang terdiri dari Neraca dan Laporan Laba Rugi.

F. Teknik Analisis Data

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Adapun analisis data penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif, yaitu dengan mengelola laporan keuangan kemudian disajikan dalam bentuk tabel untuk mempersentasikan hasil perolehan data tersebut, dan kemudian dianalisis menggunakan teknik deskriptif.

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yang jumlahnya lebih dari satu terhadap variabel dependen (Juliandi, 2014, hal. 153).

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan perhitungan analisis rasio perputaran kas dan perputaran aktiva tetap terhadap *retun on equity* yang bersumber dari laporan keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV Medan dari tahun 2007 sampai dengan tahun 2016.

Maka model analisa regresi linear berganda dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Di mana:

Y	: <i>Return on Equity</i>
β_0	: Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5, \beta_6$: Koefisien Regresi
X_1	: Perputaran Kas
X_2	: Perputaran Aktiva Tetap
e	: <i>Error</i>

Besarnya konstanta tercermin dari dalam a dan besarnya koefisien regresi dari masing-masing variabel independen ditunjukkan dengan β . Dengan kriteria yang digunakan untuk melakukan analisis regresi dapat dilakukan dengan menggunakan uji asumsi klasik.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik regresi berganda bertujuan untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias dan konsisten. Tujuan lainnya yaitu menganalisis apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian adalah model yang terbaik. Jika model adalah model yang baik, maka hasil analisis regresi layak dijadikan sebagai rekomendasi untuk pengetahuan atau untuk tujuan pemecahan masalah praktis.

Sebelum dilakukannya regresi berganda pada pengujian hipotesis penelitian, maka syarat yang wajib dilakukan yaitu dengan menggunakan uji asumsi klasik penelitian yang terdiri dari :

- a. Uji Normalitas

Menurut Juliandi (2014, hal. 160) pengujian normalitas data dilakukan untuk melihat apakah model regresi, variabel dependen dan independennya memiliki distribusi normal atau tidak. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan:

1) Uji *Kolmogorov Smirnov*

Uji ini bertujuan agar dalam penelitian ini dapat mengetahui berdistribusi normal atau tidaknya antara variabel independen dengan variabel dependen ataupun keduanya. Uji statistic yang dapat digunakan untuk menguji apakah residu berdistribusi normal adalah uji statistic non parametik *Kolmogorov Smirnov* (K-S) dengan membuat hipotesis:

H_0 = Data residual berdistribusi normal

H_a = Data residual tidak berdistribusi normal

Maka ketentuan untuk Uji *Kolmogorov Smirnov* ini, sebagai berikut:

- a) Asymp. Sig (2-tailed) $> 0,05$ ($\alpha = 5\%$, tingkat signifikan) maka data mempunyai distribusi normal.
- b) Asymp. Sig (2-tailed) $< 0,05$ ($\alpha = 5\%$, tingkat signifikan) maka data tidak mempunyai distribusi normal.

2) Uji *NormalP-Plot of Regression Standardized Residual*

Uji ini dapat digunakan untuk melihat model regresi normal atau tidaknya dengan syarat, apabila data mengikuti garis diagonal dan menyebar di sekitar garis diagonal tersebut.

- a) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b) Jika data menyebar jauh dari diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan korelasi yang tinggi di antara variabel bebas. Jika ada korelasi yang tinggi diantara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu (Ghozali, 2005 hal 91). Multikolinearitas terjadi karena adanya hubungan linear di antara variabel-variabel bebas (X) dalam model regresi.

Menurut Juliandi, dkk (2014, hal.161) Uji Multikolinearitas juga terdapat beberapa ketentuan yaitu:

- 1) Bila $VIF > 10$, maka terdapat multikolinearitas.
- 2) Bila $VIF < 10$, berarti tidak terdapat multikolinearitas.
- 3) Bila *Tolerance* $> 0,1$ maka tidak terjadi multikolinearitas.
- 4) Bila *Tolerance* $< 0,1$ maka terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *varians* dari residual dari suatu pengamatan yang lain. Jika *varians* residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika *varians* berbeda disebut heterokedastisitas. Model yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas.

Dasar analisis menurut Juliandi, dkk (2014, hal.161)

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode ke-t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi (Juliandi, 2014, hal. 163)

Dalam menentukan suatu model penelitian memiliki autokorelasi atau tidak, dapat dibuktikan melalui dengan melihat nilai Durbin Waston (D-W):

- 1) Jika nilai D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif
- 2) Jika nilai D-W di antara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi
- 3) Jika nilai D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negative

3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Hipotesis adalah analisis data yang penting karena berperan penting untuk menjawab rumusan masalah penelitian dan membuktikan hipotesis penelitian. Pengujian hipotesis pada penelitian ini terdiri dari pengujian hipotesis yang dilakukan secara parsial dan pengujian hipotesis yang dilakukan secara simultan.

a. Uji Signifikansi Koefisien Regresi secara Parsial dengan Uji T (*t test*)

Pada dasarnya, uji statistic t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Gozali, 2011, hal. 98). Rumus yang digunakan dalam uji t adalah sebagai berikut (Sugiyono, 2012, hal. 250):

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Di mana:

t : Nilai t hitung

r : Koefisien Korelasi

r^2 : Koefisien Determinasi

n : Banyak sampel yang diobservasi

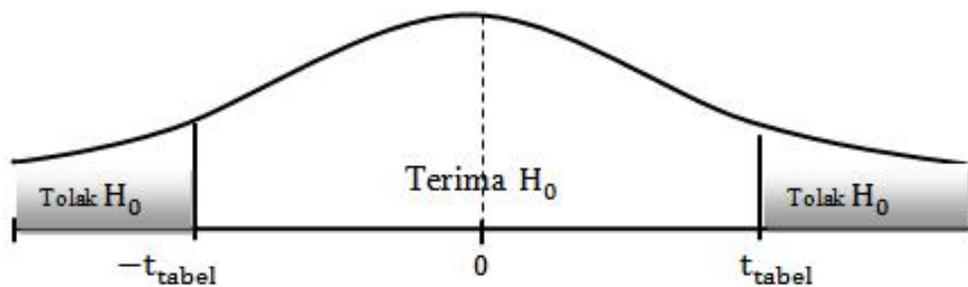
Adapun rumus di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Bila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < -t_{tabel}$, maka H_0 ditolak karena adanya korelasi yang signifikan antara variabel x dan y.

2) Bila $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau $t_{hitung} \geq -t_{tabel}$, maka H_0 diterima karena tidak adanya korelasi yang signifikan antara variabel x dan y.

Bentuk pengujian:

- a) $H_0 : r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).
- b) $H_0 : r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).



Gambar III.1
Kriteria Pengujian Hipotesis Uji T

Kriteria pengambilan keputusan

- 1) H_0 diterima jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$
 - 2) H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$
- b. Uji Signifikansi Koefisien Regresi secara Simultan dengan Uji F (*F Test*)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas mempunyai pengaruh yang sama terhadap variabel terikat dengan membandingkan antara nilai F_{tabel} dengan F_{hitung} .

Untuk menguji signifikansi hubungan variabel independen dengan variabel dependen secara simultan, maka digunakan uji F . Menurut Sugiyono (2012, hal. 257), rumus yang digunakan untuk dapat melakukan pengujian ini adalah:

$$F_h = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)(n - k - 1)}$$

Di mana:

R^2 : Koefisien korelasi berganda

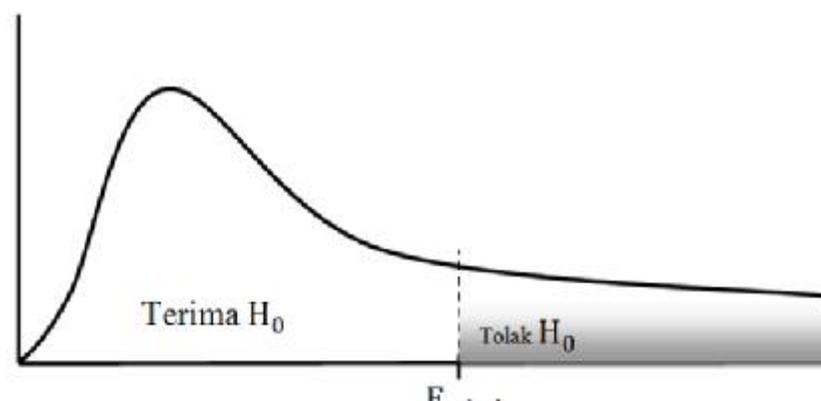
k : Jumlah variabel independen

n : Jumlah anggota sample

F_h : F_{hitung} yang selanjutnya dibandingkan dengan F_{tabel}

Ketentuan:

- 1) Bila $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan $-F_{hitung} < -F_{tabel}$ maka H_0 ditolak karena adanya korelasi yang signifikan antara variabel X_1 dan X_2 dengan Y .
- 2) Bila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ dan $-F_{hitung} \geq -F_{tabel}$ maka H_0 diterima karena adanya korelasi yang signifikan antara variabel X_1 dan X_2 terhadap Y .
- 3) Taraf signifikan yang digunakan adalah 5%, uji dua pihak dan $dk = n - k - 1$.



Gambar III. 2
Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F

Kriteria Pengambilan Keputusan

- 1) Tolak H_0 apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $-F < -F_{tabel}$
- 2) Terima H_0 apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$, atau $-F_{hitung} > -F_{tabel}$

Apabila H_0 diterima, maka hal ini menunjukkan bahwa variabel independen tidak mempunyai hubungan signifikan dengan variabel dependen dan sebaliknya. Apabila H_0 ditolak, maka hal ini menunjukkan bahwa variabel independen mempunyai hubungan yang signifikan dengan variabel dependen.

c) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi menjelaskan proporsi variasi dalam variabel terikat yang dijelaskan oleh variabel bebas. Nilai koefisien determinasi (R^2) yang kecil atau mendekati 0, berarti kemampuan variabel-variabel bebas untuk menjelaskan variabel terikat terbatas. Sedangkan nilai (R^2) yang mendekati 1, berarti variabel-variabel bebas mampu memberikan hampir semua informasi untuk memprediksi variasi variabel terikat. Nilai R^2 yang kecil menjelaskan variabel dependen amat terbatas dalam hal ini menggunakan rumus sebagai berikut :

$$D = R^2 \times 100\%$$

(Sugiyono 2012, hal 210)

Keterangan:

D = Determinasi

R = Nilai korelasi berganda

100% = Presentase kontribusi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

Berikut adalah data penelitian berupa data tabulasi dari data perputaran kas, perputaran aktiva tetap dan *return on equity*, yang diperoleh dari laporan keuangan Perusahaan PT. Perkebunan Nusantara IV pada tahun 2007-2016. Data-data tersebut akan diolah dengan menggunakan program SPSS untuk mendapatkan hasil penelitian yang diharapkan.

1. Rasio Keuangan

a. *Return On Equity*

Tingkat pengembalian atas modal (ROE) adalah rasio yang digunakan oleh pihak investor untuk melihat seberapa besar pengembalian atas modal yang ditanamkan oleh investor terhadap suatu perusahaan. *Return On Equity* dipergunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih melalui penggunaan modal sendiri. Berikut ini adalah nilai *Return On Equity* yang di dapat oleh Perusahaan PT. Perkebunan Nusantara IV.

Tabel IV.1
Tabulasi Perhitungan *Return On Equity* Perusahaan PT. Perkebunan Nusantara
IV pada Tahun 2007-2016.

No.	Tahun	ROE		
		Laba Bersih Setelah Pajak	Ekuitas	<i>Return On Equity</i>
1	2007	552,657,045,995	1,870,201,643,585	0.30
2	2008	799,280,556,754	2,498,785,500,543	0.32
3	2009	420,623,176,439	2,643,766,388,460	0.16
4	2010	793,338,903,685	3,292,052,951,590	0.24
5	2011	887,106,089,250	4,089,339,074,545	0.22
6	2012	695,660,585,143	4,443,501,061,615	0.16
7	2013	430,749,639,401	4,639,499,404,227	0.09
8	2014	852,170,832,342	5,255,047,837,801	0.16
9	2015	399,311,785,189	7,000,536,708,222	0.06
10	2016	528,656,565,328	6,948,211,036,832	0.08
Jumlah		6,359,555,179,526	42,680,941,607,420	
Rata-Rata		635,955,517,953	4,268,094,160,742	0.18

(Sumber :<https://www.ptpn4.co.id/>)

Dari tabel IV.1 di atas terlihat bahwa persentase *Return On Equity* PT. Perkebunan Nusantara IV mengalami kenaikan ditahun 2008 dibandingkan dengan tahun 2007 senilai 0,30. Di tahun 2009 mengalami penurunan senilai 0,16. Pada tahun 2010 mengalami kenaikan sebesar 0,24 lalu di tahun 2011 hingga 2013 berturut-turut mengalami penurunan hingga 0,09. Kemudian meningkat di tahun 2014 sebesar 0,16. Di tahun 2015 kembali mengalami penurunan sebesar 0,06 dan kembali mengalami kenaikan ditahun 2016 sebesar 0,08.

Jika dilihat dari rata-rata *return on equity* perusahaan sebesar 0,18 maka tahun yang berada diatas rata-rata adalah tahun 2007, 2008, 2010 dan 2011 sementara yang dibawah rata-rata adalah tahun 2009, 2012 hingga 2016.

b. Perputaran kas

Perputaran kas diketahui dengan membandingkan antara jumlah pendapatan dan pemberian pinjaman dengan rata-rata kas. Dengan demikian tingkat perputaran kas menunjukkan kecepatan kembalinya modal kerja yang tertanam pada akas atau setara kas menjadi kas kembali melalui penjualan atau pendapatan. Berikut tabel tabulasi perputaran kas pada Perusahaan PT. Perkebunan Nusantara IV Pada Tahun 2007-2016.

Tabel IV.2
Tabulasi Perhitungan Perputaran Kas Pada Perusahaan PT Perkebunan Nusantara IV Pada Tahun 2007-2016.

No.	Tahun	Perputaran Kas		
		Penjualan	Kas	Perputaran Kas
1	2007	3,371,070,055,799	889,487,270,410	3.79
2	2008	4,661,011,389,390	598,572,834,971	7.79
3	2009	4,600,459,620,861	942,661,304,860	4.88
4	2010	5,442,078,132,343	1,015,286,613,158	5.36
5	2011	5,611,629,994,902	1,471,700,312,705	3.81
6	2012	5,419,615,153,672	1,524,236,385,399	3.56
7	2013	5,338,562,789,843	1,284,643,035,092	4.16
8	2014	6,322,615,832,371	1,716,668,471,057	3.68
9	2015	5,195,233,234,676	999,696,052,726	5.20
10	2016	5,651,161,159,005	1,241,428,944,535	4.55
Jumlah		51,613,437,362,862	11,684,381,224,913	
Rata-Rata		5,161,343,736,286	1,168,438,122,491	4.68

(Sumber :<https://www.ptpn4.co.id/>)

Dari tabel IV.2 dapat dilihat bahwa perputaran kas perusahaan mengalami kenaikan sebesar 7,79 ditahun 2008 dibandingkan tahun 2007 yang hanya sebesar 3,79. Di tahun 2009 mengalami penurunan senilai 4,88 dan kembali mengalami kenaikan ditahun 2010 sebesar 5,36. Di tahun 2011 mengalami penurunan sebesar 3,81 dan di tahun berikutnya pun mengalami penurunan sebesar 3,56. Di tahun 2013 kembali mengalami kenaikan senilai 4,16 dan kembali mengalami penurunan 3,68 ditahun 2014 . Di tahun 2015 perusahaan mengalami kenaikan di *Return On Equity* sebesar 5,20 dan kembali mengalami penurunan ditahun 2016 senilai 4,55.

Jika dilihat dari rata-rata perputaran kas perusahaan yang sebesar 4,68 maka tahun yang berada diatas rata-rata adalah 2008 hingga 2010 dan 2015 hingga 2016. Sementara yang berada dibawah rata-rata adalah 2007,2011 hingga 2014 .

c. Perputaran Aktiva Tetap

Rasio perputaran aktiva tetap menunjukkan bagaimana perusahaan menggunakan aktiva tetapnya seperti gedung, kendaraan , mesin-mesin, perlengkapan kantor dalam menunjang penjualan perusahaan. Berikut ini adalah tabel tabulasi Perputaran Aktiva Tetap Perusahaan Pt Perkebunan Nusantara IV Pada Tahun 2007-2016.

Tabel IV.3
Tabel Perhitungan Perputaran Aktiva Tetap pada Perusahaan PT. Perkebunan
Nusantara IV Pada Tahun 2007-2016.

No.	Tahun	Perputaran Aktiva Tetap		
		Penjualan	Total Aktiva	Perputaran Aktiva Tetap
1	2007	3,371,070,055,799	4,181,086,631,409	0.81
2	2008	4,661,011,389,390	5,017,025,167,873	0.93
3	2009	4,600,459,620,861	5,885,918,922,187	0.78
4	2010	5,442,078,132,343	6,777,520,580,242	0.80
5	2011	5,611,629,994,902	8,161,344,443,977	0.69
6	2012	5,419,615,153,672	9,503,272,017,386	0.57
7	2013	5,338,562,789,843	9,963,850,368,178	0.54
8	2014	6,322,615,832,371	10,905,008,812,968	0.58
9	2015	5,195,233,234,676	13,832,446,712,756	0.38
10	2016	5,651,161,159,005	14,558,832,579,186	0.39
Jumlah		51,613,437,362,862	88,786,306,236,162	
Rata-Rata		5,161,343,736,286	8,878,630,623,616	0.65

(Sumber :<https://www.ptpn4.co.id/>)

Dari tabel IV.3 dapat dilihat bahwa perputaran aktiva tetap mengalami kenaikan pada tahun 2008 sebesar 0,93 dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 0,81. Kemudian mengalami penurunan ditahun 2009 sebesar 0,78 dan kembali mengalami kenaikan ditahun 2010 sebesar 0,80 selama tahun 2011 hingga 2013 perputan aktiva tetap perusahaan mengalami penurunan hingga 0,54. Ditahun 2014 mengalami kenaikan sebesar 0,58 dan kembali mengalami penurunan sebesar 0,38 ditahun 2015. Di tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 0,39.

Jika dilihat dari rata-rata aktiva tetap perusahaan sebesar 0,65 maka tahun yang berada diatas rata-rata yaitu tahun 2007 hingga 2011 sementara tahun 2012 hingga 2016 berada dibawah rata-rata.

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Metode yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah regresi linear berganda. Hal ini sesuai dengan rumusan masalah, tujuan masalah dan hipotesis penelitian ini. Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk melihat seberapa besar koefisien regresi yang berpengaruh antara variable bebas terhadap variable terikat secara parsial (masing-masing).

Model regresi linear berganda dalam penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Berikut hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS versi 22

Tabel IV.4
Hasil Pengujian Regresi Berganda

		<u>Coefficients^a</u>									
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Correlations			Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.099	.058		-1.701	.133					
	<u>Perputaran Kas</u>	-.004	.012	-.054	-.326	.754	.360	-.122	-.049	.807	1.240
	<u>Perputaran Aktiva Tetap</u>	.457	.081	.941	5.671	.001	.918	.906	.846	.807	1.240

a. Dependent Variable: ROE

(Sumber: SPSS versi 22)

Dari tabel di atas dapat diketahui nilai-nilai sebagai berikut:

Konstanta = - 0,099

Perputaran Kas = - 0,004

Perputaran Aktiva Tetap = 0,457

Maka persamaan regresi linear berganda yang dapat diformulasikan adalah sebagai berikut:

- a) Nilai konstanta sebesar $-0,099$ dengan arah hubungannya negative atau berlawanan arah menunjukkan bahwa semua variable bebas dalam keadaan *constant* atau tidak mengalami perubahan (sama dengan nol), jika variable bebas dianggap konstan maka variable terikat yaitu *Return on Equity* mengalami penurunan sebesar $-0,099$ atau sebesar $-9,9\%$
- b) Nilai koefisien regresi X_1 sebesar $-0,004$ dengan arah hubungannya negative atau berlawanan arah dengan *Return on Investment* menunjukkan bahwa apabila perputaran kas mengalami kenaikan sebesar 1% maka akan mengakibatkan penurunan pada *Return on Equity* perusahaan PT. Perkebunan Nusantara IV Medan sebesar $-0,004$
- c) Nilai koefisien regresi X_2 sebesar $0,457$ dengan arah hubungannya positif dengan *Return on Equity* menunjukkan bahwa apabila perputaran aktiva tetap mengalami kenaikan sebesar 1% maka akan mengakibatkan kenaikan pada *Return on Equity* perusahaan PT. Perkebunan Nusantara IV Medan sebesar $0,457$.

3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan bertujuan untuk memperoleh hasil analisis yang valid. Berikut ini pengujian untuk menentukan apakah kedua asumsi klasik tersebut dipenuhi atau tidak.

a) Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variable independen dan variable dependen atau keduanya terdistribusikan secara normal atau tidak. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

1) Uji *Kolmogorov Smirnov*

Hasil pengujian Kolmogorov Smirnov pada penelitian ini dapat dilihat berdasarkan gambar berikut ini.

Tabel IV.5
Uji Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Perputaran Kas	Perputaran Aktiva Tetap	ROE
N		10	10	10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	4.6780	.6470	.1790
	Std. Deviation	1.27085	.18524	.08999
	Most Extreme Differences			
	Absolute	.196	.164	.184
	Positive	.196	.141	.184
	Negative	-.190	-.164	-.116
Test Statistic		.196	.164	.184
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}	.200 ^{c,d}	.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

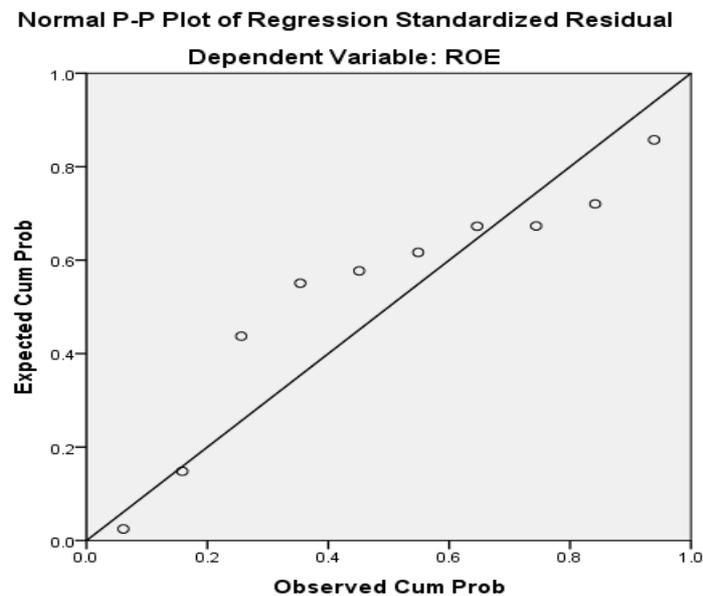
(Sumber: SPSS versi 22)

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai Kolmogorov Smirnov pada baris Asymp.Sig (2-tailed) adalah 0,200. Hal ini berarti data telah memenuhi standar yang ditetapkan. Dengan ketentuan Asymp.Sig (2-tailed) > 0,05 maka data mempunyai distribusi normal. Dengan demikian

dapat dikatakan model regresi memenuhi asumsi normalitas sehingga layak digunakan.

2) Uji *Normal P-Plot of Regression Standardized Residual*.

Hasil pengujian *Normal P-Plot of Regression Standardized Residual* pada penelitian ini dapat dilihat berdasarkan gambar berikut ini.



(Sumber: SPSS versi 22)

Gambar IV.1
Uji *Normal P-Plot of Regression Standardized Residual*

Pada Uji *Normal P-Plot of Regression Standardized Residual* terlihat titik-titik di sekitar garis diagonal, dengan penyebaran mengikuti arah garis diagonal. Dengan demikian dapat dikatakan model regresi memenuhi asumsi normalitas sehingga layak digunakan.

b) Uji Multikolinearitas

Ada tidaknya masalah multikolinearitas dalam regresi dapat dilihat dengan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan nilai toleransi (*tolerance*). Uji Multikolinearitas ini digunakan untuk menguji apakah regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi antara variable bebasnya, karena model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variable independen tersebut, dalam hal ini ketentuannya adalah:

- 1) Bila $VIF > 10$, maka terdapat multikolinearitas.
- 2) Bila $VIF < 10$, berarti tidak terdapat multikolinearitas
- 3) Bila $Tolerance > 0,1$ maka tidak terjadi multikolinearitas
- 4) Bila $Tolerance < 0,1$ maka terjadi multikolinearitas

Hasil pengujian multikolinearitas pada penelitian ini dapat dilihat berdasarkan tabel berikut ini.

Tabel IV.6
Uji Multikolinearitas Coefficients^a

Model	Correlations			Collinearity Statistics	
	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)					
Perputaran Kas	.360	-.122	-.049	.807	1.240
Perputaran Aktiva Tetap	.918	.906	.846	.807	1.240

a. Dependent Variable: ROE

Berdasarkan Tabel IV.6 uji multikolinearitas di atas, diketahui bahwa nilai VIF Perputaran Kas dan Perputaran Aktiva Tetap < 10 . Sedangkan

nilai *tolerance* Perputaran Kas dan Perputaran Aktiva Tetap $> 0,1$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi multikolinearitas dalam variable independen penelitian ini.

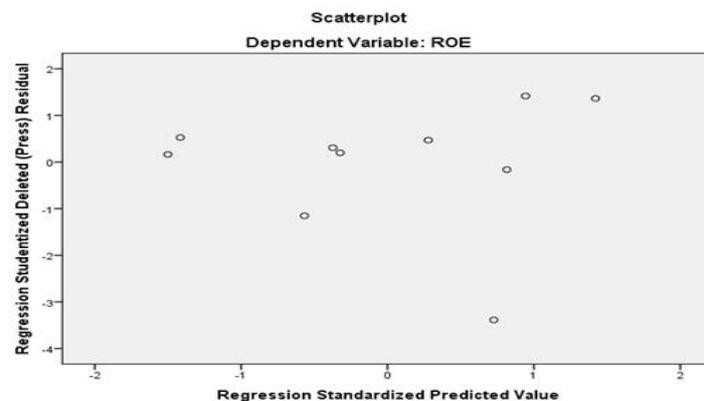
c) Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *varians* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain dan untuk mengetahui terjadi atau tidak heterokedastisitas dalam model regresi penelitian ini.

Adapun dasar pengembalian keputusan ini adalah sebagai berikut:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

Hasil pengujian heterokedastisitas pada penelitian dapat dilihat berdasarkan gambar berikut:



(Sumber: SPSS versi 22)

Gambar IV.2
Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan Gambar IV.2, grafik scatterplot di atas terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi.

d) Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi dimaksudkan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi antar anggota serangkaian data observasi yang diuraikan menurut waktu (*time series*) atau *cross sectional*. Hal ini mempunyai arti bahwa satu tahun tertentu dipengaruhi tahun berikutnya.

Sal satu cara mengidentifikasikannya adalah dengan melihat nilai Durbin-Watson (D-W):

- 1) Jika nilai D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif
- 2) Jika nilai D-W di antara -2 sampai $+2$ berarti tidak ada autokorelasi
- 3) Jika nilai D-W di atas $+2$ berarti ada autokorelasi negative

Tabel IV.7
Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df 1	df 2	Sig. F Change	
1	.919 ^a	.844	.800	.04025	.844	18.991	2	7	.001	1.974

a. Predictors: (Constant), Perputaran Aktiva Tetap, Perputaran Kas

b. Dependent Variable: ROE

(Sumber: SPSS versi 22)

Dari tabel IV.7 di atas terlihat bahwa nilai Durbin-Watson adalah 1,974 yang berarti angka tersebut -2 sampai $+2$. Dengan demikian tidak terjadi autokorelasi di dalam model regresi pada penelitian ini.

4. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Pengujian hipotesis pada penelitian ini terdiri dari pengujian hipotesis yang dilakukan secara parsial dan pengujian hipotesis yang dilakukan secara simultan.

a) Uji Signifikansi Koefisien Regresi secara Parsial dengan Uji T (*t test*)

Pada dasarnya, Uji T (*t test*) digunakan untuk mengetahui apakah variable-variabel independen secara parsial berpengaruh nyata atau tidak terhadap variable dependen. Derajat signifikansi yang digunakan adalah 0,05. Apabila nilai signifikan lebih kecil dari derajat kepercayaan maka diterima hipotesis alternative, yang menyatakan bahwa suatu variable independen secara parsial mempunyai variable dependen. Analisis uji t juga dilihat dari tabel "Coefficient".

Tabel IV.8
Hasil Uji Signifikansi Koefisien Regresi secara Parsial dengan Uji t (t test)

Coefficients^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.099	.058		-1.701	.133
Perputaran Kas	-.004	.012	-.054	-.326	.754
Perputaran Aktiva Tetap	.457	.081	.941	5.671	.001

a. Dependent Variable: ROE

1) Menguji Hipotesis 1

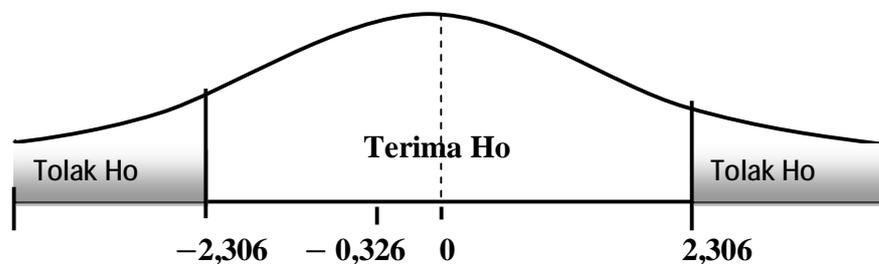
Untuk menguji hipotesis 1 dengan menggunakan persamaan analisis regresi linear dapat dicari dengan menggunakan program SPSS versi 22.

Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa hasil pengujian hipotesis 1, apakah ada pengaruh yang signifikan antara rasio perputaran kas terhadap *Return on Equity* dapat dilihat dari hasil uji t pada tabel IV.8. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial diperoleh $t_{hitung} = -0,326$ dan nilai signifikan sebesar 0,307.

Untuk kriteria uji t dilakukan dengan tingkat $\alpha = 0,05$ dengan nilai t untuk $n=10-2=8$ adalah 2,306 untuk itu $t_{hitung} = -0,326$ dan $t_{tabel} = 2,306$.

Kriteria pengambilan keputusan:

- 1) Bila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < -t_{tabel}$, maka H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh signifikan rasio perputaran kas (*cash turnover ratio*) terhadap *Return on Equity*.
- 2) Bila $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau $t_{hitung} \geq -t_{tabel}$, maka H_0 diterima artinya rasio perputaran kas (*cash turnover ratio*) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Equity*.



Gambar IV.3
Kriteria Pengujian Hipotesis 1 melalui Uji t

Dari hasil tersebut dapat dilihat $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-0,326 < 2,306$ dengan $0,307 > 0,05$ artinya H_0 diterima, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial perputaran kas (*cash turnover*) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Equity*. Dengan demikian hipotesis 1 yang menyatakan “ada pengaruh perputaran kas terhadap *Return On Equity* pada perusahaan PT. Perkebunan Nusantara IV Pada Tahun 2007-2016” **ditolak**.

2) Menguji Hipotesis 2

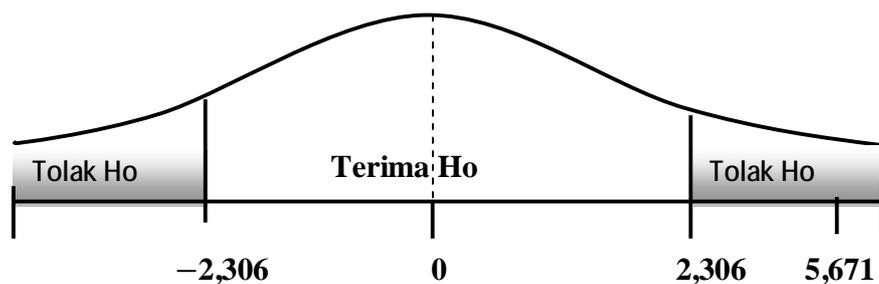
Untuk menguji hipotesis 2 dengan menggunakan persamaan analisis regresi linear dapat dicari dengan menggunakan program SPSS versi 22.

Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa hasil pengujian hipotesis 2, apakah ada pengaruh yang signifikan antara perputaran aktiva tetap terhadap *Return on Equity* dapat dilihat dari hasil uji t pada tabel IV.8. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial diperoleh t_{hitung} 5,671 dan nilai signifikan sebesar 0,001.

Untuk kriteria uji t dilakukan dengan tingkat $\alpha = 0,05$ dengan nilai t untuk $n=10-2=8$ adalah 2,306 untuk itu $t_{hitung} = 5,671$ dan $t_{tabel} = 2,306$.

Kriteria pengambilan keputusan:

- 1) Bila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < -t_{tabel}$, maka H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh signifikan perputaran aktiva tetap (*fixed assets turnover*) terhadap *Return on Equity*.
- 2) Bila $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau $t_{hitung} \geq -t_{tabel}$, maka H_0 diterima artinya rasio perputaran aktiva tetap (*fixed assets turnover*) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Equity*.



Gambar IV.4
Kriteria Pengujian Hipotesis 2 melalui Uji T

Dari hasil tersebut dapat dilihat $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $5,671 > 2,306$ dengan $0,001 < 0,05$ artinya H_0 ditolak, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial perputaran aktiva tetap (*fixed assets turnover*) berpengaruh signifikan terhadap *Return on Equity*. Dengan demikian hipotesis 2 yang menyatakan “ada pengaruh perputaran aktiva tetap terhadap *Return On Equity* pada perusahaan PT. Perkebunan Nusantara IV Pada Tahun 2007-2016” **diterima.**

b) Uji Signifikansi Koefisien Regresi secara Simultan dengan Uji F (*F Test*)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variable bebas mempunyai pengaruh yang sama terhadap variable terikat dengan membandingkan antara nilai F_{tabel} dengan F_{hitung} . Uji digunakan untuk menguji signifikansi hubungan variable independen dan dependen secara simultan.

Untuk menguji hipotesis 3 dilakukan pengujian uji F dengan menggunakan program SPSS versi 22 dan menyederhanakan hasilnya sebagai berikut:

Tabel IV.9
Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.062	2	.031	18.991	.001 ^b
	Residual	.011	7	.002		
	Total	.073	9			

a. Dependent Variable: ROE

b. Predictors: (Constant), Perputaran Aktiva Tetap, Perputaran Kas

(Sumber: hasil analisa uji SPSS versi 22)

Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa hasil pengujian hipotesis 3, apakah ada pengaruh signifikan perputaran kas dan perputaran aktiva tetap secara simultan terhadap *Return on Equity* dapat dilihat dari hasil uji t pada tabel IV.10. Berdasarkan hasil pengujian secara simultan diperoleh F_{hitung} 18,991 dan nilai signifikan sebesar 0,001.

Bertujuan untuk menguji hipotesis statistik di atas, maka dilakukan uji F pada tingkat $\alpha = 5\%$.

$$F_{hitung} = 18,991$$

$$F_{tabel} = n - k - 1 = 10 - 2 - 1 = 7$$

Atau dengan formula = FINV(probability;deg_freedom1;deg_freedom2)

Dimana:

Probability : 0,05

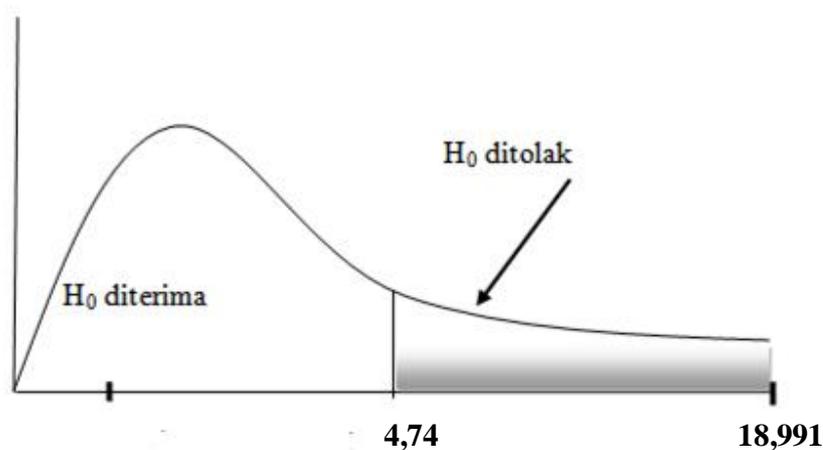
Deg_freedom1 : dk pembilang = jumlah variable bebas = 2

Deg_freedom2 : dk penyebut ($n-k-1$) = $10-2-1=7$

Dari formula tersebut dapat diketahui nilai F_{tabel} adalah 4,74

Kriteria pengambilan keputusan:

- 1) Tolak H_0 apabila $F_{hitung} > 4,74$ atau $-F_{hitung} < -4,74$
- 2) Terima H_0 apabila $F_{hitung} \leq 4,74$ atau $-F_{hitung} \geq -4,74$



Gambar IV. 5
Kriteria Pengujian Hipotesis 3 melalui Uji F

Berdasarkan hasil uji F_{hitung} pada tabel di atas, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 18,991 dengan nilai signifikan 0,001 sementara nilai F_{tabel} berdasarkan $dk = n-k-1 = 10-2-1 = 7$ dengan tingkat signifikan 5% adalah 4,74

Berdasarkan hasil pengujian pada gambar di atas maka dapat dinyatakan bahwa F_{hitung} jatuh pada daerah penolakan H_0 atau dengan kata lain $18,991 > 4,74$ atau $-18,991 < -4,74$. Hal ini menunjukkan bahwa Perputaran Kas dan Perputaran Aktiva Tetap secara bersama-sama

berpengaruh signifikan terhadap *Return on Equity*. Maka dapat disimpulkan hipotesis yang menyatakan “ada pengaruh perputaran kas, dan perputaran aktiva tetap secara bersama-sama terhadap *Return On Equity* pada perusahaan PT. Perusahaan Nusantara IV Pada Tahun 2007-2016” **diterima**.

5. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R^2 (Koefisien determinasi/*R Square*) ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variable independen (**X**) dalam menjelaskan secara komprehensif terhadap variable dependen (**Y**).Maka semakin besar nilai R^2 mengindikasikan semakin besar kemampuan variable independen (**X**) dalam menjelaskan variable dependen (**Y**).Nilai koefisien determinasi menunjukkan persentase nilai variable dependen (**X**).Jadi, semakin besar nilai R^2 semakin tepat regresi yang dipakai sebagai alat analisis.

Tabel IV.9
Pengujian Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.919 ^a	.844	.800	.04025

a. Predictors: (Constant), Perputaran Aktiva Tetap, Perputaran Kas

b. Dependent Variable: ROE

(Sumber: hasil analisa uji SPSS versi 22)

Pada tabel di atas dapat dilihat dari hasil regresi secara keseluruhan menunjukkan nilai R square sebesar 0,844. Untuk mengetahui sejauh

mana kontribusi atau persentase pengaruh perputaran kas (*cash turnover*) dan perputaran aktiva tetap (*fixed asset turnover*) terhadap *Return on Equity* maka dapat diketahui melalui Uji Determinasi sebagai berikut:

$$D = R^2 \times 100\%$$

$$D = 0,844 \times 100\%$$

$$D = 84,4\%$$

Berdasarkan hasil Uji Koefisien Determinasi pada tabel di atas, besarnya nilai *R square* dalam model regresi diperoleh sebesar 84,4%. Hal ini berarti bahwa 84,4% variabel *Return on Equity* dapat dijelaskan oleh variasi dari kedua variabel independen perputaran kas (*cash turnover*) dan perputaran aktva tetap (*fixed asset turnover*). Sedangkan sisanya sebesar 15,6% dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain di luar model.

B. PEMBAHASAN

Analisa hasil temuan ini adalah mengenai hasil temuan penelitian ini terhadap kesesuaian teori, pendapat, maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan. Berikut ini ada 3 bagian utama yang akan dibahas dalam hasil temuan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Pengaruh Perputaran Kas (*Cash Turnover*) terhadap *Return on Equity*

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh perputaran kas (*cash turnover*) terhadap *Return on Equity* pada perusahaan PT. Perkebunan Indonesia IV Medan tahun 2007-2016 menunjukkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-0,326 < 2,306$ dengan nilai signifikan $0,307 > 0,05$. Hal ini menunjukkan

bahwa perputaran kas secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Return on Equity pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan tahun 2007-2016.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perputaran kas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return on Equity*. Hal ini berarti bahwa apabila perputaran kas mengalami kenaikan maka akan menaikkan laba *Return on Equity* juga, begitu pula sebaliknya apabila perputaran kas mengalami penurunan maka akan menurunkan nilai *Return on Equity* juga.

Semakin tinggi perputaran kasnya akan semakin baik kondisi perusahaan. Sebaliknya jika perputaran kas perusahaan sering mengalami penyimpangan maka perusahaan harus berusaha untuk selalu menjaga persediaan kas minimal.

Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Akhmad Alfurqon, et al (2017) yang menyatakan bahwa Perputaran Kas (*Cash Turnover*) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas yaitu *Return on Equity*. Maka dapat disimpulkan bahwa adanya perbedaan hasil pada penelitian yang menyatakan bahwa adanya perbedaan hasil pada penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa perputaran kas (*cash turnover*) berpengaruh signifikan terhadap *Return on Equity*.

2. Pengaruh Perputaran Aktiva Tetap (*Fixed Assets Turnover*) terhadap *Return on Equity*

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh perputaran aktiva tetap (*fixed assets turnover*) terhadap *Return on Equity* pada perusahaan PT.

Perkebunan Indonesia IV Medan tahun 2007-2016 menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $5,671 > 2,306$ dengan nilai signifikan $0,001 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa perputaran aktiva tetap secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Equity* pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan tahun 2007-2016.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perputaran aktiva tetap berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Equity*. Hal ini berarti bahwa apabila perputaran aktiva tetap mengalami kenaikan maka akan menaikkan laba *Return on Equity* juga, begitu pula sebaliknya apabila perputaran aktiva tetap mengalami penurunan maka akan menurunkan nilai *Return on Equity* juga.

Semakin tinggi rasio ini maka semakin efektif manajemen perusahaan dalam menggunakan asset tetapnya dalam menghasilkan keuntungan dan sebaliknya semakin rendah rasio ini semakin tidak efektif manajemen perusahaan dalam menggunakan aktiva tetap dalam menghasilkan keuntungan.

Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jufrizen (2015) yang menyatakan bahwa Perputaran Aktiva Tetap (*Fixed Assets Turnover*) mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas yaitu *Return on Equity*. Maka dapat disimpulkan bahwa adanya perbedaan hasil pada penelitian yang menyatakan bahwa adanya perbedaan

hasil pada penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa perputaran aktiva tetap (*fixed assets turnover*) berpengaruh signifikan terhadap *Return on Equity*.

3. Pengaruh Perputaran Kas (*Cash Turnover*) dan Perputaran Aktiva Tetap (*Fixed Assets Turnover*) terhadap *Return on Equity*

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh perputaran kas (*cash turnover*) dan perputaran aktiva tetap (*fixed assets turnover*) terhadap *Return on Equity* pada perusahaan PT. Perkebunan Indonesia IV Medan tahun 2007-2016 menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $18,991 > 4,74$ dengan nilai signifikan $0,001 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa perputaran kas dan perputaran aktiva tetap secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Equity* pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan tahun 2007-2016.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perputaran kas dan perputaran aktiva tetap berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Equity*. Hal ini berarti bahwa apabila perputaran aktiva tetap mengalami kenaikan maka akan menaikkan laba *Return on Equity* juga, begitu pula sebaliknya apabila perputaran aktiva tetap mengalami penurunan maka akan menurunkan nilai *Return on Equity* juga.

Semakin tinggi rasio ini maka semakin efektif manajemen perusahaan dalam menggunakan asset tetap dan kas perusahaannya dalam menghasilkan keuntungan dan sebaliknya semakin rendah rasio ini semakin tidak efektif manajemen perusahaan dalam menggunakan aktiva tetap dalam menghasilkan keuntungan.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yulia Purnama Sari (2014) yang menyatakan bahwa Perputaran Kas (*Cash Turnover*) dan Perputaran Aktiva Tetap (*Fixed Assets Turnover*) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas yaitu *Return on Equity*. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak adanya perbedaan hasil pada penelitian yang menyatakan bahwa adanya perbedaan hasil pada penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa perputaran kas (*cash turnover*) berpengaruh signifikan terhadap *Return on Equity*.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian mengenai pengaruh Perputaran Kas (*Cash Turnover*) dan Perputaran Aktiva Tetap (*Fixed Assets Turnover*) terhadap *Return on Equity* pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan tahun 2007-20016 adalah sebagai berikut:

1. Hasil Uji t secara parsial bahwa pada penelitian $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada tingkat $\alpha = 5\%$, Perputaran Kas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Return on Equity*. Sedangkan pada penelitian $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada tingkat $\alpha = 5\%$, Perputaran Aktiva Tetap berpengaruh secara signifikan terhadap *Return on Equity*.
2. Hasil uji F secara serempak ini dilakukan untuk melihat seberapa besar pengaruh variable bebas secara bersama-sama dengan variable terikat. Pengujian ini dilakukan untuk membandingkan nilai F statistic dengan nilai F tabel pada tingkat nilai signifikan (α) = 5% yang mengindikasikan bahwa H_0 ditolak dan H_0 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Perputaran Kas (*Cash Turnover*) dan Perputaran Aktiva Tetap (*Fixed Assets Turnover*) berpengaruh secara signifikan terhadap *Return on Equity* pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan tahun 2007-2016.

3. Hasil Koefisien Determinan (R^2) bahwa hubungan antara Perputaran Kas dan Perputaran Aktiva Tetap mempunyai hubungan erat, sedangkan dari nilai R^2 dijelaskan oleh variabel yang lain yang tidak diteliti.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dalam hal ini peneliti dapat menyarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Penelitian mengenai *Return on Equity* hanya terbatas pada informasi-informasi internal. Oleh karena itu, disarankan agar penelitian selanjutnya juga menggunakan variabel eksternal sebagai variabel independen khususnya meningkatkan kemampuan memperoleh laba perusahaan.
2. Penelitian yang menyangkut rasio keuangan sebaiknya dilakukan penambahan rasio yang lainnya.
3. Penelitian yang selanjutnya sebaiknya memberikan informasi dan tambahan sebagai perbandingan dalam melakukan penelitian di masa yang akan datang khususnya mengenai kemampuan perusahaan memperoleh laba yaitu *Return on Equity*.

DAFTAR PUSTAKA

- Aan, Munawar Syamsudin. (2013). *Metode Riset Kuantitatif Komunikasi*. Yogyakarta: Putaka Pelajar.
- A.Ross, Stephen, dkk. (2009). *Pengantar Keuangan Perusahaan 1*. Jakarta: Salemba Empat.
- Bambang Riyanto.(2011). “*Dasar –Dasar Pembelanjaan Perusahaan*” Edisi Keempat, Cetakan Ketujuh. Yogyakarta: YBPFE UGM.
- Beams, Floyd A., Jusuf, Abadi, Amir, (2000). *Akuntansi Keuangan Lanjutandi Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat
- Brigham dan Houston. (2010). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Buku 1* (Edisi 11). Jakarta: Salemba Empat.
- Bungin, Burhan. (2011). *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana Predana Media Group.
- Drs. S. Munawir. (2010).*Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty
- E. Kieso, Donald, Jerry J. Weygandt and Teery D. Warfield. (2011). *Intermediate Accounting*. Jakarta: Erlangga
- Ghozali, Imam. (2005). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Gibson, Charles H. (2001). *Financial Reporting Analysis, 8thedition, South Western College Publishing*
- Hani, T. Handoko. (2014). *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: BPFE.
- Fahmi, Irham. (2012). *Analisis Laporan Keuangan* (Cetakan ke-2). Bandung: Alfabeta
- James O Gill Dan Moira Chatton. (2008). *Memahami Laporan Keuangan*. Jakarta: PPM.
- Juliandi, Azuar dan Irfan.(2014). *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Ilmu-Ilmu Bisnis*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Jumingan. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Media Grafika
- Kasmir. (2010). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

- (2012). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Munawir. (2010). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- PT. Perkebunan Nusantara IV. *Laporan Tahunan*.
<https://www.ptpn4.co.id/laporan-tahunan/> . Diakses tanggal 4 Desember 2017.
- Riyanto, Bambang. (2008). *Dasar-dasar Pembelian Perusahaan*. Yogyakarta: Penerbit GPFE.
- (2011). *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan (Edisi Keempat)*. Yogyakarta: YBPFE UGM.
- Rudianto. (2009). *Akuntansi Manajemen*. Yogyakarta: Grasindo
- Somantri, Drs. Hendi. (2000). *Pelajaran Akuntansi Keuangan*. Bnadung: Armico.
- Sudana, I. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktek*. Jakarta : Erlangga.
- Sugiyono.(2009), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- (2012). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sumantri, Hendi.(2000). *Akuntansi Keuangan SMK*. Bandung: Amriko
- Syamsuddin, Lukman. (2009). *Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi dalam Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan (Edisi Baru)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- (2013). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka

JURNAL

- Jufrizen (2015). “Pengaruh Inventory Turnover dan Fixed Asset Turnover Terhadap Return on Equity pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI tahun 2007-2013”. *Jurnal Kajian Manajemen Bisnis Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*. Vol.4, No.1, Maret 2015.